

**PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA DAN INVESTASI
TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PRINGSEWU
TAHUN 2010-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh

KUSUMA RETNO SUMEKAR

NPM : 1551010214

Program Studi: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA DAN INVESTASI
TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PRINGSEWU
TAHUN 2010-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh

KUSUMA RETNO SUMEKAR

NPM : 1551010214

Program Studi: Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

Pembimbing II : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Selama kurun waktu 9 tahun terakhir, tingkat pengangguran terbuka menurut jenis kelamin di kabupaten Pringsewu cenderung fluktuatif. Hal itu dapat dilihat dari data yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Pringsewu dimana setiap tahunnya tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan. Tahun 2010 tingkat pengangguran terbuka mencapai 3,88% dan terus naik hingga di tahun 2017 mencapai 4,90%. Jika diperhatikan bahwa pertumbuhan perekonomian di kabupaten setiap tahunnya meningkat secara pesat, seperti adanya candra sebagai pusat perbelanjaan, Bank konvensional maupun Bank berbasis Islam, pertokoan, dealer, hotel dan lain sebagainya yang setidaknya dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat Kabupaten Pringsewu yang belum memperoleh pekerjaan atau menganggur. Permasalahan dalam penelitian ini apakah inflasi, tingkat suku bunga dan investasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Pringsewu selama kurun waktu 2010-2018 dan bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap inflasi, tingkat suku bunga dan investasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Pringsewu. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teori diantaranya yaitu teori inflasi, tingkat suku bunga, investasi dan pengangguran. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam satu skala numerik (angka). Periode penelitian tahun 2010-2018. Variabel dependennya adalah inflasi, tingkat suku bunga dan investasi sedangkan data independennya adalah pengangguran. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu data inflasi, investasi, tingkat suku bunga, data penduduk kabupaten pringsewu, data jumlah penduduk menurut angkatan kerja yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Analisis dilakukan dengan menggunakan *views 8*. Hasil analisis data diperoleh bahwa: (1) Tidak adanya pengaruh inflasi terhadap pengangguran, tingkat suku bunga terhadap pengangguran dan investasi terhadap pengangguran secara parsial di Pringsewu tahun 2010-2018, (2) Tidak adanya pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan investasi dengan pengangguran secara simultan di Pringsewu tahun 2010-2018 dan (3) Inflasi, tingkat suku bunga dan investasi merupakan bagian yang dikaji dalam Islam dan memberikan pengaruh yang positif terhadap pengangguran. Pengangguran dalam perspektif ekonomi Islam, bekerja atau tidak adalah hak seorang individu. Kebanyakan faktor yang menjadikan individu memutuskan bekerja atau menganggur adalah upah atau gaji. Sedangkan dalam islam, selain faktor materi ada pula nilai-nilai moral yang harus diperhatikan oleh seseorang dalam mengambil keputusan.

Kata Kunci: Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Investasi dan Pengangguran



SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KUSUMA RETNO SUMEKAR

NPM : 1551010214

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA DAN INVESTASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PRINGSEWU TAHUN 2010-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** adalah benar karya asli penyusun sendiri. Kecuali kutipan – kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Bandar lampung, 23 September 2019
Penulis,

Kusuma Retno Sumekar
NPM : 1551010214



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 780887-703531

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA DAN
INVESTASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN
DI PRINGSEWU TAHUN 2010-2019**

Nama : KUSUMA RETNO SUMEKAR

NPM : 1551010214

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 23 September 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II

Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I

Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I

NIP. 197605292008012010

NIP. -

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarampe Bandar Lampung 35131 telp (0721)
704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA
DAN INVESTASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI
PRINGSEWU TAHUN 2010-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM"** disusun oleh, **KUSUMA RETNO SUMEKAR, NPM : 1551010214,**

Program Studi : **Ekonomi Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pada Hari/Tanggal : **Rabu, 09 Oktober 2019**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **A. Zuliansyah, S.Si., M.M**

Sekretaris : **Zathu Restie Utamie, M.Pd.**

Penguji I : **Deki Fermansyah, S.E., M.Si**

Penguji II : **Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.Si**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Rad(13) : 11)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Cv Alwaah, 1989) h. 250.

PERSEMBAHAN

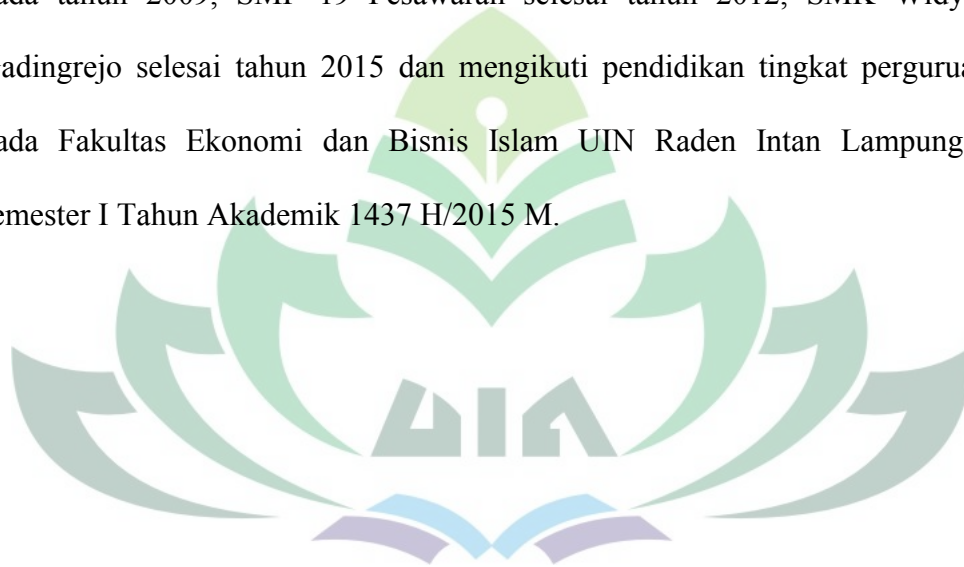
Alhamdulillah rasa syukur saya panjatkan kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Terimakasih Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya yang selalu memberi semangat dan doa sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta Ayahanda Bendi (ALM) dan Ibu Sumekar. Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat dan air mata. Terimakasih atas segala bentuk materi maupun moril dan yang selalu menguatkan sepenuh hati.
2. Mbahku tersayang yang telah merawatku dengan nasihat-nasihat yang luar biasa dan yang selalu mendoakanku di setiap sujud nya. Karya ini saya persembahkan untuk mu sebagai wujud rasa terimakasih atas semua pengorbanan yang telah dilakukan.
3. Adiku tersayang Muhammad Nadif & Diajeng Pitaloka Terimakasih atas semangat dari kalian semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian.
4. Almamater tercinta tempat mencari ilmu yang bermanfaat untuk dunia akhirat UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis, Kusuma Retno Sumekar dilahirkan di Desa Sukadadi Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran, Pada tanggal 13 November 1997. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Bendi (ALM) dan Ibu Sumekar. Pendidikan dimulai dari SDN 15 Pesawaran dan selesai pada tahun 2009, SMP 19 Pesawaran selesai tahun 2012, SMK Widya Yahya Gadingrejo selesai tahun 2015 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai semester I Tahun Akademik 1437 H/2015 M.



Bandar Lampung, 23 September 2019
Yang Membuat,

Kusuma Retno Sumekar
NPM : 1551010214

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Pringsewu Periode Tahun 2010-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam” dapat diselesaikan. Solawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, Para Sahabat Dan Pengikut-Pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya, secara rinci ucapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku rektor Uin Raden Intan Lampung yang selaku memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai islami.
2. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung beserta wakil dekan 1 2 dan 3.

3. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I, selaku ketua jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta selalu memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I, selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktunya untuk mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta mptivasi kepda penulis hingga penulisan ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan pda fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Dan Universitas yang telah memberikan informasi data referensi dan lain-lain.
7. Sahabat seperjuangan dan sepenanggungan “AntiGalau-GalauClub” Emak Tina, Vina, Liska, Atika, Mb Ayun & Pristya, Terimakasih telah hadir di hidup saya kalian luar biasa.
8. Sahabat kosan “Bidadari Yunia Putri” Mb Apip, Binty, Iin, Novita, Wulan, Rifki Dan Sinta terimakasih buat dukungan kalian semua..

9. Seluruh teman-teman prodi Ekonomi Syariah khususnya EI D yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan hingga proses skripsi kalian luar biasa. Semoga ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana dan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung,
Penulis,

2019

Kusuma Retno Sumekar
NPM. 1551010214

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	15
1. Inflasi	15
a. Pengertian Inflasi	15
b. Sifat-sifat Inflasi dan Asal Mula Inflasi	18

c. Dampak Inflasi	20
d. Kelompok Teori Inflasi	22
e. Faktor-faktor Penyebab Inflasi	24
2. Inflasi dalam Perspektif Islam	28
a. Teori Inflasi dalam Ekonomi Islam	28
b. Kelompok atau Golongan Inflasi	29
3. Suku Bunga	31
a. Pengertian Suku Bunga	31
b. Prinsip Suku Bunga	34
4. Konsep Suku Bunga dalam Perspektif Islam	35
5. Investasi	37
6. Investasi dalam Perspektif Islam	38
a. Pengertian Investasi	38
b. Prinsip Investasi	38
c. Dasar Hukum Investasi dalam Islam	40
7. Pengangguran	43
a. Pengertian Pengangguran	43
b. Tingkat Pengangguran	45
c. Jenis-jenis Pengangguran	46
d. Dampak Pengangguran	48
8. Pengangguran dalam Perspektif Islam	49
a. Pengertian Pengangguran	49
b. jenis-jenis Pengangguran Menurut Qardhawi	50
B. Tinjauan Pustaka	54
C. Kerangka Pikir dan Hipotesis	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	65
1. Jenis Penelitian	65

2. Pendekatan Penelitian	66
B. Populasi dan Sampel	66
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	67
D. Metode Pengumpulan Data	67
E. Instrumen Penelitian	68
F. Teknik Analisis Data	68
1. Uji Asumsi Klasik	68
2. Uji Statistik	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	73
1. Gambaran Umum Kabupaten Pringsewu	73
2. Sejarah Singkat Kabupaten Pringsewu	77
3. Visi dan Misi Kabupaten Pringsewu	78
B. Gambaran Hasil Penelitian	79
1. Data Inflasi Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2018	79
2. Data Tingkat Suku Bunga Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2018	81
3. Data Investasi Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2018	83
4. Data Pengangguran Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2018	84
C. Analisis Data	86
1. Uji Asumsi Klasik	86
2. Uji Statistik	91
3. Interpretasi Hasil Uji Statistik	93
D. Pembahasan Penelitian	96
1. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Secara Parsial Di Pringsewu Tahun 2010-2018	96
2. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Secara Simultan Di Pringsewu Tahun 2010-2018	99
3. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Investasi Terhadap	

Tingkat Pengangguran Di Pringsewu Tahun 2010-2018 dalam Perspektif Islam.....	101
---	-----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
D. Data Inflasi Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018	79
E. Data Tingkat Suku Bunga Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018	81
F. Data Investasi Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018	83
G. Data Pengangguran Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018.....	84
H. Hasil Uji Normalitas	87
I. Hasil Uji Multikolinieritas	88
J. Hasil Uji Hetrokedastisitas	89
K. Hasil Uji Autokorelasi	90
L. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Grafik Angka Penduduk Miskin Kabupaten Pringsewu Tahun 2010 sampai dengan 2017 (Jiwa)	6
2. Grafik Angka Pengangguran Kabupaten Pringsewu Tahun 2010 sampai dengan 2018 (Jiwa)	8
3. Laju Infasi di Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2018	10
4. Skema Anatomi Inflasi dan Penyebabnya	17
5. Grafik Permintaan dan Penawaran.....	26
6. Kerangka Pikir	56
7. Tingkat Inflasi Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018	79
8. Tingkat Suku Bunga Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018	81
9. Tingkat Investasi Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018.....	83
10. Tingkat Pengangguran Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018.....	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya penegasan arti dan makna dari istilah-istilah yang terkait dalam skripsi ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterprestasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Pringsewu Tahun 2010-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**. Untuk itu perlu di uraikan pengertian dari istilah-istilah pada judul tersebut sebagai berikut:

1. **Pengaruh** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).
2. **Inflasi** adalah suatu keadaan di mana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (absolute) yang berlangsung terus – menerus dalam jangka waktu cukup lama.¹
3. **Tingkat Suku Bunga** adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi dalam periode waktu tertentu.²

¹Tajul Khalwaty, *Inflasi dan Solusinya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 4.

² M. Giatman, *Ekonomi Teknik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013). h. 39.

4. **Investasi** adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.³
5. **Pengangguran** merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.⁴
6. **Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan prinsip – prinsip dan nilai – nilai Aquran dan Sunnah.⁵

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Selama kurun waktu 9 tahun terakhir, tingkat pengangguran terbuka menurut jenis kelamin di kabupaten Pringsewu cenderung fluktuatif. Hal itu dapat dilihat dari data yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Pringsewu dimana setiap tahunnya tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan. Tahun 2010 tingkat pengangguran terbuka mencapai 3,88% dan terus naik hingga di tahun 2017 mencapai 4,90%. Jika diperhatikan bahwa pertumbuhan perekonomian di kabupaten setiap tahunnya meningkat secara pesat, seperti adanya candra sebagai pusat perbelanjaan, Bank konvensional maupun Bank

³Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 107.

⁴BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Pringsewu. <http://pringsewukab.bps.go.id>

⁵Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), h. 19.

berbasis Islam, pertokoan, dealer, hotel dan lain sebagainya yang setidaknya dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat Kabupaten Pringsewu yang belum memperoleh pekerjaan atau menganggur.

Indikator untuk melihat peningkatan kesejahteraan penduduk tersebut adalah adanya peningkatan pendapatan perkapita yang secara signifikan dapat dikatakan meningkat apabila pertumbuhan ekonomi lebih besar dari pertumbuhan penduduk. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut sangat diperlukan adanya investasi baru untuk membuka usaha baru maupun untuk mengoptimalkan kapasitas produksi, disamping memberikan/membuka lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran.

2. Alasan Subjektif

- a. Karena judul tersebut sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di bidang Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
- b. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian memiliki kemudahan akses serta letak objek penelitian yang mudah dijangkau oleh penulis.

C. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan.⁶ Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan kondisi lingkungan.⁷ Kaya dan miskin akan selalu ada, sama halnya seperti adanya siang dan malam, sehat dan sakit, tua dan muda serta lain sebagainya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Jumu'ah ayat 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung” (QS. Al-Jumu'ah: 10).⁸

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa pada mulanya pemenuhan kebutuhan pokok dan upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia adalah tugas individu itu sendiri yakni dengan bekerja. Para ulama pun

⁶ Meinny Kolibu, Vekie A. Rumate dan Daisy S.M. Engka. “Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara” (Sulawesi Utara, Universitas Sam Ratulangu: 2015)., h. 2.

⁷ Edyson susanto, Eny Rochaida dan Yana Ulfah. “Pengaruh Inflasi dan Pendidikan terhadap Pengangguran dan Kemiskinan. Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda. Volume 13 (1), 2017., h. 19 -27.

⁸ Departemen agama RI *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro 2010), h. 343

menyatakan bahwa wajib bagi Negara memberikan sarana-sarana pekerjaan kepada para pencari kerja. Menciptakan lapangan kerja adalah kewajiban Negara dan merupakan bagian tanggung jawabnya terhadap pemeliharaan dan pengaturan urusan rakyat sebagaimana telah diterapkan oleh Rasul dan para sahabat.⁹ Selanjutnya Allah SWT berfirman dalam QS.Az-Zukhruf [43] ayat 32 sebagai berikut:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
 وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۚ
 وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan." (QS. Az-Zukhruf: 32).¹⁰

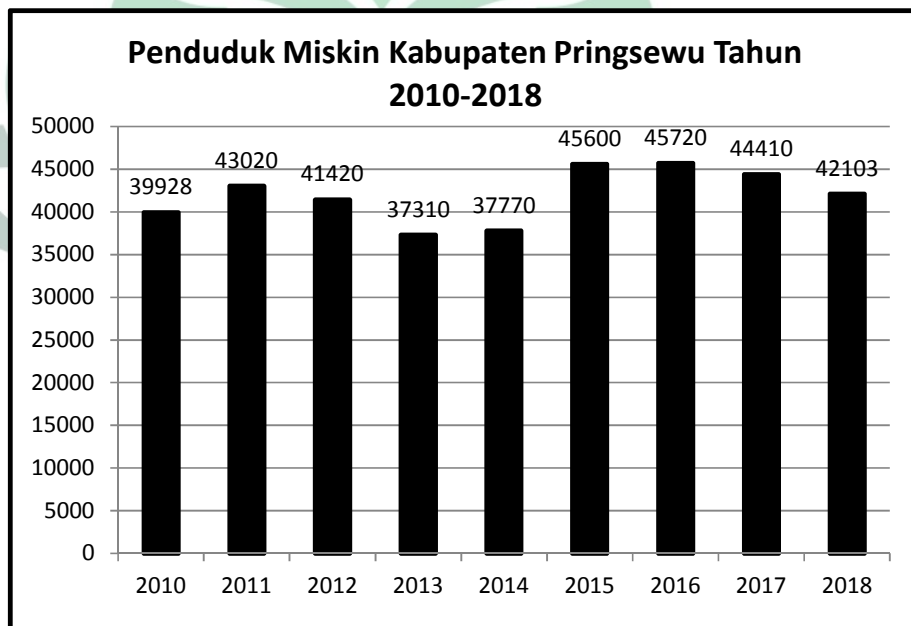
Ayat tersebut menjelaskan bahwa perbedaan tersebut bukanlah untuk dipertentangkan apalagi sampai melahirkan pertentangan antar kelas, akan tetapi untuk disillaturrahimkan dan dipertemukan dalam bingkai tolong-menolong, bantu membantu, saling mendukung dan saling mengisi antara yang satu dengan yang lainnya. Orang miskin membutuhkan orang kaya, akan tetapi juga orang kaya membutuhkan orang miskin dan kaum dhuafa lainnya. Secara material (ekonomi), orang-orang miskin adalah mereka yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar secara layak, seperti makanan, pakaian, rumah, fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan.

⁹ Nurul Huda, Dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.194

¹⁰ Departemen agama RI *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h 491.

Usaha Pemerintah dalam hal upaya untuk penanggulangan kemiskinan sangatlah serius, bahkan program penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu program prioritas yang direncanakan oleh pemerintah.¹¹ Perubahan tersebut membawa dampak tidak hanya terhadap lingkungan fisik, tapi juga sistem nilai dalam tatanan kehidupan sosial bermasyarakat. Namun sayangnya perubahan yang diciptakan oleh pembangunan membawa dampak yang menyertainya sangat mengerikan dan kompleks, karena ternyata telah melahirkan keterbelakangan dan kemiskinan dalam masyarakat.

Di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010-2018 jumlah penduduk miskin masih terus mengalami perubahan secara fluktuatif hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1
Grafik Angka Penduduk Miskin Kabupaten Pringsewu
Tahun 2010-2018 (Jiwa)¹²

¹¹ *Ibid.*, h. 2.

¹² BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Pringsewu. <http://pringsewukab.bps.go.id> (Jumat, 01 Maret 2019, 13:26 WIB)

Data BPS kabupaten pringsewu tentang penduduk miskin dari tahun 2010-2018 diatas terlihat bahwa tahun 2010 penduduk miskin sebesar 39.918 jiwa, tahun 2011 penduduk miskin sebesar 43.020 jiwa, tahun 2012 menurun 3,72% menjadi 41.420 jiwa, tahun 2013 menurun menjadi 37.310 jiwa, tahun 2014 naik menjadi 37.770 jiwa, tahun 2015 meningkat pesat sebesar 8,28% menjadi 45.600 jiwa, tahun 2016 meningkat menjadi 45.720 jiwa, tahun 2017 menurun menjadi 44.410 jiwa dan tahun 2018 menurun menjadi 42.103 jiwa. Data penduduk miskin di kabupaten pringsewu penduduk di tempati pada usia 20 sampai 40 tahun.

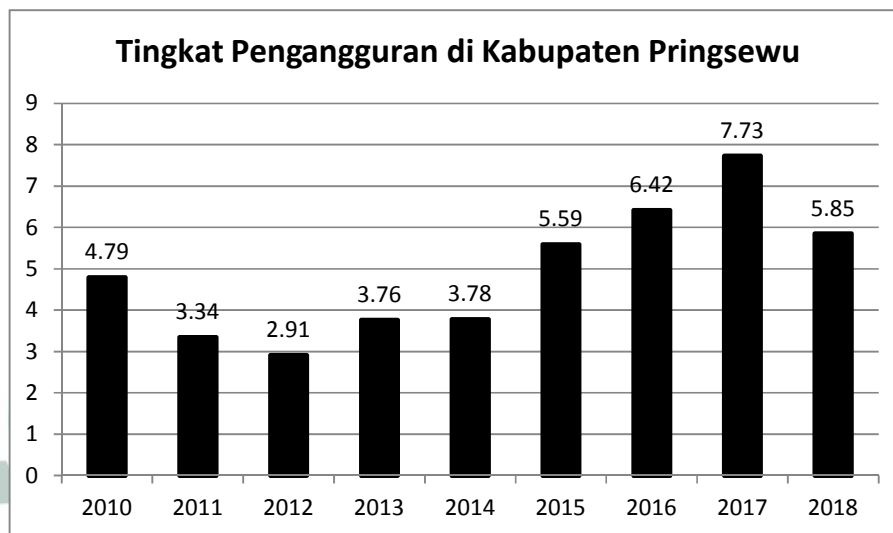
Kemiskinan diakibatkan ketidak terpenuhinya kebutuhan pokok mereka, bahkan diakibatkan karena tidak bekerja atau mengangguran. Masalah pengangguran merupakan masalah yang tidak pernah habis untuk diperbincangkan. Pembangunan dilaksanakan masyarakat untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan sosial kemasyarakatan seperti pengangguran.¹³ Orang yang menganggur dapat didefinisikan orang yang tidak bekerja dan secara aktif mencari pekerjaan selama 4 minggu sebelumnya, sedang menunggu panggilan kembali untuk suatu pekerjaan setelah diberhentikan atau sedang menunggu untuk melapor atas pekerjaan yang baru dalam waktu 4 minggu¹⁴. Teori makro ekonomi, masalah pengangguran dibahas pada dasar tenaga kerja yang juga

¹³ Edyson Susanto, Eny Rochaida dan Yana Ulfah. *Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan*. (Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman: 20117). Vol. 13 (1), h. 19-27.

¹⁴ Sandy Dharmakusuma. *Trade Off Antara Inflasi dan Tingkat Pengangguran*. Gema Stikubank. November 2018., h. 43-68.

dihubungkan dengan keseimbangan antara tingkat upah tenaga kerja. Upaya menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan adalah sama pentingnya.

Di Kabupaten Pringsewu, selama kurun waktu 9 tahun terakhir angka pengangguran mencapai 6 ribu penduduk yang menganggur dan dalam beberapa tahun terkahir mencapai 13 ribu penduduk yang menganggur. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Angka Pengangguran Kabupaten Pringsewu Tahun 2010 sampai dengan 2018 (Jiwa)¹⁵

Tingkat pengangguran dari gambar 2 diperoleh dengan mengolah data penduduk pringsewu menurut usia kerja berdasarkan jumlah penduduk angkatan kerja dan jumlah penduduk bekerja sehingga diperoleh jumlah pengangguran dan dibuat dalam persentase. Hasil pengolah data diperoleh tingkat pengangguran di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010 mencapai 4,79% dan 2 tahun berikutnya menurun hingga mencapai 2,91%, tahun

¹⁵Hasil Perhitungan dengan Excel dari Data Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja dan Bekerja Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2018 (Lampiran 5)

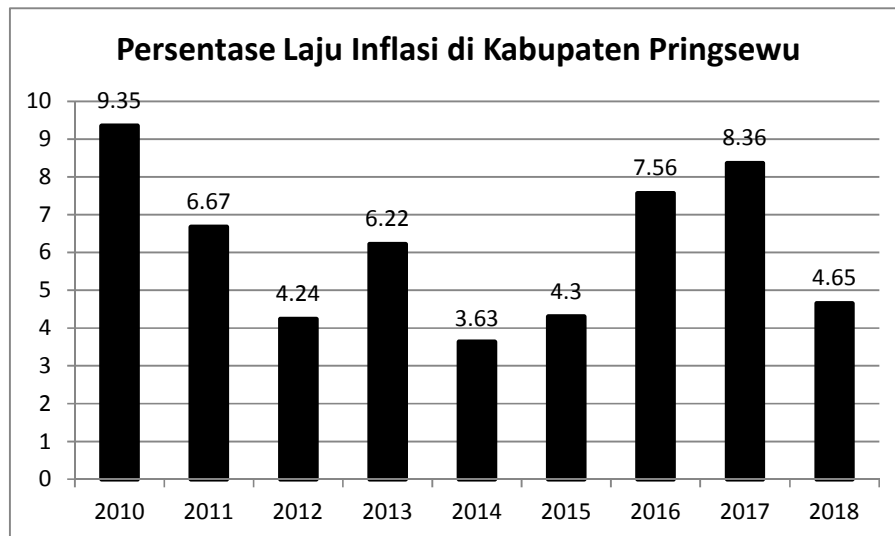
2013 sampai dengan 2017 terus meningkat sampai dengan 7,73% dan tahun 2018 menurun menjadi 5,85%.

Tingginya angka pengangguran biasanya disebabkan oleh rendahnya pertumbuhan lapangan pekerjaan yang tersedia ataupun tingginya kriteria rekrutmen penawaran kesempatan kerja yang ada. Saat ini banyak perusahaan yang mencari tenaga kerja dengan pendidikan minimal diploma ataupun sarjana. Keadaan ini membuat sebagian penduduk merasa tidak mampu dan tidak memiliki kesempatan memasuki dunia kerja. Jumlah penduduk yang semakin tinggi juga menjadi salah satu faktor semakin tingginya jumlah pengangguran.

Menurut Philips dalam Mankiw bahwa tingkat pengangguran dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Tingginya laju inflasi seharusnya tingkat pengangguran akan menurun. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan. Jika hanya satu barang saja yang naik itu bukan disebut inflasi, kecuali kenaikan harga tersebut berpengaruh pada harga barang lain¹⁶.

¹⁶ Prathama Rahardja, dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, edisi II*, (Jakarta: FE UI, 2014), h. 155.

Berikut adalah tampilan mengenai Persentase laju inflasi di Kabupaten Pringsewu sebagai berikut:



Gambar 3
Laju Infasi di Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2018¹⁷

Data tersebut memperlihatkan bahwa laju inflasi tertinggi di Kabupaten Pringsewu yaitu pada tahun 2010 sebesar 9,35%. Laju inflasi 9,35% disebabkan karena pada tahun 2010 mulai terjadi krisis ekonomi yang disebabkan oleh stok hutang luar negeri yang sangat besar dan umumnya berjangka pendek dan masih banyak kelemahan dalam sistem perbankan. Sedangkan laju inflasi terendah di Kabupaten pringsewu yaitu tahun 2014 sebesar 3,63%.

Inflasi merupakan dilemma yang menghantui perekonomian. Perkembangan yang terus meningkat memberikan hambatan pada pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. Adanya inflasi yang tinggi menyebabkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi berkurang. Hal ini akan berpengaruh pada jumlah

¹⁷ BPS Kabupaten Pringsewu. <http://pringsewukab.bps.go.id> (Jumat, 01 Maret 2019, 13:26 WIB)

pengangguran yang tinggi karena rendahnya kesempatan kerja sebagai akibat dari rendahnya investasi¹⁸.

Menurut Kurniawan selain dipengaruhi oleh inflasi, tingkat pengangguran juga dapat dipengaruhi oleh tingkat investasi.¹⁹ Tingkat investasi dikarenakan belum pulihnya kepercayaan investor pada kondisi politik dan ekonomi serta masih tingginya tingkat suku bunga²⁰ Tingkat suku bunga yang berlaku pada setiap penjualan SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang. Mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan dan sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.²¹

Selama kurun waktu 9 tahun terakhir, tingkat pengangguran terbuka menurut jenis kelamin di kabupaten Pringsewu cenderung fluktuatif. Hal itu dapat dilihat dari data yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Pringsewu dimana setiap tahunnya tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan. Tahun 2010 tingkat pengangguran terbuka mencapai 3,88% dan terus naik hingga di tahun 2017 mencapai 4,90%. Jika diperhatikan bahwa pertumbuhan perekonomian di kabupaten setiap tahunnya meningkat

¹⁸ *Ibid*, h. 152

¹⁹ Kurniawan, Aditya Barry. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Investasi terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Gesik. *Jurnal Ilmiah, Universitas Brawijaya, Malang*. Vol. 4, No.1. (2011). h. 76-82.

²⁰ Febriananda, Fajar, Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Investasi dalam Negeri di Indonesia tahun 1988 – 2009, *Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang*. Vol. 2, No.1. (2011). h. 45-56.

²¹ Website Bank BI, terdapat di www.bi.go.id di unduh (Jumat, 01 Maret 2019, 14:35 WIB)

secara pesat, seperti adanya candra sebagai pusat perbelanjaan, Bank konvensional maupun Bank berbasis Islam, pertokoan, dealer, hotel dan lain sebagainya yang setidaknya dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat Kabupaten Pringsewu yang belum memperoleh pekerjaan atau menganggur.

Indikator untuk melihat peningkatan kesejahteraan penduduk tersebut adalah adanya peningkatan pendapatan perkapita yang secara signifikan dapat dikatakan meningkat apabila pertumbuhan ekonomi lebih besar dari pertumbuhan penduduk. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut sangat diperlukan adanya investasi baru untuk membuka usaha baru maupun untuk mengoptimalkan kapasitas produksi, disamping memberikan/membuka lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran. Inflasi, suku bunga dan investasi menjadi dasar bagi Kabupaten Pringsewu untuk diperhatikan karena merupakan bagian terpenting untuk mengurangi pengangguran. Terkait uraian diatas, peneliti bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Pringsewu tahun 2010-2018 dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan investasi terhadap tingkat pengangguran secara parsial di Pringsewu tahun 2010-2018?
2. Bagaimana pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan investasi terhadap tingkat pengangguran secara simultan di Pringsewu tahun 2010-2018?
3. Bagaimana pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan investasi terhadap pengangguran di Pringsewu tahun 2010-2018 dalam perspektif Islam?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan investasi terhadap tingkat pengangguran secara parsial di Pringsewu tahun 2010-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan investasi terhadap tingkat pengangguran secara simultan di Pringsewu tahun 2010-2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan investasi terhadap pengangguran di Pringsewu tahun 2010-2018 dalam perspektif Islam.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1.) Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama tentang pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan investasi terhadap pengangguran.
- 2.) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam teori ekonomi islam, dalam rangka pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan investasi terhadap pengangguran.
- 3.) Bagi peneliti baru, hasil penelitian dapat diakui sebagai bahan referensi perpustakaan, untuk referensi perbandingan untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pemerintah mengenai betapa pentingnya menjaga stabilitas laju Inflasi, Tingkat suku Bunga dan Investasi. Dengan terjaganya stabilitas laju Inflasi Tingkat Suku Bunga dan Investasi diharapkan dapat mengatasi masalah Pengangguran di Pringsewu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama jangka waktu tertentu. Inflasi dianggap fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonomi modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi.²²

Menurut Irving Fisher kenaikan harga-harga umum atau inflasi (P) disebabkan oleh tiga faktor yaitu jumlah uang beredar (M), kecepatan peredaran uang (V), dan jumlah barang yang diperdagangkan (T). Menurutny inflasi adalah proses kenaikan harga barang umum yang berlaku dalam perekonomian. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan prosentase yang sama. Yang penting terdapat kenaikan harga-harga umum barang secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya satu sekali saja (meskipun

²² Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Rajawali Pers, (Jakarta: 2014), h. 135

dengan presentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi.²³

Berdasarkan definisi tersebut, kenaikan tingkat harga umum (*general price level*) yang terjadi sekali waktu saja, tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi²⁴. Dari definisi tersebut ada tiga hal penting yang ditekankan dari inflasi, yaitu:

- 1) Adanya kecenderungan harga-harga untuk meningkat, yang berarti bisa saja tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu turun atau naik dibandingkan dengan sebelumnya, tetapi tetap menunjukkan tendensi yang meningkat.
- 2) Bahwa kenaikan tingkat harga tersebut berlangsung secara terus-menerus (*sustained*), yang berarti bukan hanya terjadi pada satu waktu saja, akan tetapi bisa beberapa waktu lamanya.
- 3) Bahwa tingkat harga yang dimaksud disini adalah tingkat harga umum, yang berarti tingkat harga yang mengalami kenaikan itu bukan hanya pada satu atau beberapa komoditi saja, akan tetapi untuk harga barang secara umum.

Tingkat inflasi merupakan tujuan akhir dari kebijakan moneter yang ditempuh Bank Indonesia. Tingkat inflasi atau persentase pertambahan kenaikan harga berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Adapun indikator dari inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator yang umum digunakan untuk

²³ *Ibid.* h. 25.

²⁴ *Ibid.* h. 241.


```

graph LR
    Inersia[Inersia Inflasi] --> Ekspektasi[Ekspektasi Inflasi]
    Target[Target Inflasi BI] --> Ekspektasi
    Ekspektasi_Admin[Ekspektasi Inflasi Administred] --> Ekspektasi
    Ekspektasi_Admin --> INFLASI_IHK[INFLASI IHK]
    Ekspektasi --> INFLASI_IHK
    Ekspektasi --> Inflasi_Inti[Inflasi Inti]
    Inflasi_Inti --> INFLASI_IHK
    Output_GAP[Output GAP] --> Ekspektasi
    Output_GAP --> INFLASI_IHK
    Output_GAP --> Inflasi_Inti
    Nilai_Tukar[Nilai Tukar Rupiah] -- Indirect --> Output_GAP
    Nilai_Tukar -- Direct --> Inflasi_Barang_Inpor[Inflasi Barang Impor]
    Inflasi_LN[Inflasi LN] -- Direct --> Inflasi_Barang_Inpor
    Inflasi_Barang_Inpor --> Inflasi_Inti
    Inflasi_Barang_Inpor --> INFLASI_IHK
    Inflasi_Volatile[Inflasi Volatile Foods] --> INFLASI_IHK
  
```

²⁵ Materi Sosialisasi Targeting *Framework*, Bank Indonesia, 2015, h. 12.

b. Sifat – Sifat Inflasi dan Asal Mula Inflasi

Berdasarkan sifatnya, inflasi dibagi menjadi empat kategori utama, yaitu:

- 1) Inflasi Rendah (*Creeping Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% per tahun. Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.
- 2) Inflasi Menengah (*Gallopning Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 10-30% per tahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi 2 digit, misalnya 15%, 20%, dan 30%.
- 3) Inflasi Berat (*High Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 100% per tahun.
- 4) Inflasi Sangat Tinggi (*Hyperinflation*), yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (diatas 100%). Pada kondisi ini, masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya turun sangat tajam sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

Menurut Bambang Wijayatna dan Aristanti Widyaningsih asal mula inflasi sebagai berikut:

- 1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*). Inflasi ini timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja negara.

Mengatasi masalah tersebut biasanya pemerintah melakukan kebijakan mencetak uang baru.

- 2) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*). Inflasi ini timbul karena negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi. Kenaikan harga-harga di luar negeri atau di negara-negara mitra dagang utama (antara lain disebabkan melemahnya nilai tukar) yang secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan kenaikan biaya produksi biasanya akan disertai dengan kenaikan harga-harga barang.²⁶

Angka inflasi dihitung berdasarkan angka indeks yang dikumpulkan dari beberapa macam barang yang diperjual belikan di pasar dengan masing-masing tingkat harga (barang-barang ini tentu saja yang paling banyak dan merupakan kebutuhan pokok atau utama bagi masyarakat). Berdasarkan data harga itu disusunlah suatu angka yang diindeks. Angka indeks yang memperhitungkan semua barang yang dibeli oleh konsumen pada masing-masing harganya disebut sebagai indeks harga konsumen (IHK atau *consumer price index* = CPI). Berdasarkan indeks harga konsumen dapat dihitung berapa besarnya laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu. Biasanya setiap bulan, 3 bulan, dan 1 tahun.

²⁶ Bambang Wijayanta dan Aristanti Widyaningsih, *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama, 2007), h. 112-113.

Tingkat inflasi juga dapat dihitung dengan menggunakan GNP atau PDB deflator, yaitu membandingkan GNP atau PDB yang diukur berdasarkan harga berlaku (GNP atau PDB nominal) terhadap GNP atau PDB harga konstan (GNP atau PDB riel). Adapun rumus untuk menghitung tingkat inflasi adalah

$$= \frac{\text{—}}{\text{—}} 100\%$$

Atau

$$= \frac{\text{—}}{\text{—}} 100\%$$

Keterangan bahwa adalah inflasi, indeks harga konsumen tahun dasar (dalam hal ini nilainya 100), adalah indeks harga konsumen tahun berikutnya. adalah GNP atau PDB deflator tahun berikutnya, adalah GNP atau PDB deflator tahun awal (sebelumnya).²⁷

c. Dampak Inflasi

Dampak inflasi terhadap suatu perekonomian²⁸, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Nilai suatu mata uang akan mengalami penurunan dan daya beli mata uang tersebut menjadi semakin rendah. Penurunan daya beli mata uang selanjutnya akan berdampak pada individu, dunia usaha dan APBN. Dengan kata lain, laju inflasi

²⁷ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), h. 254-255

²⁸ Herlan Firmansyah, dkk., *Advanced Learning Economics 2 for Grade XI Social Sciences Programme*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014), h. 149-150.

yang tinggi dapat berdampak buruk terhadap perekonomian secara keseluruhan.

- 2) Inflasi mendorong redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat, hal inilah yang disebut dengan efek redistribusi dari inflasi. Inflasi akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi anggota masyarakat, sebab redistribusi pendapatan yang terjadi akibat inflasi akan mengakibatkan pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan riil yang lain akan jatuh. Umumnya bagi mereka yang berpendapatan tetap seperti pegawai negeri akan mengalami dampak negatif inflasi, hal tersebut dikarenakan inflasi yang tinggi pendapatan riil mereka akan turun.
- 3) Inflasi menyebabkan perubahan-perubahan dalam output dan kesempatan kerja. Hal tersebut terjadi dikarenakan inflasi memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini.
- 4) Inflasi menyebabkan sebuah lingkungan yang tidak stabil bagi kondisi ekonomi. Jika konsumen memperkirakan tingkat inflasi di masa mendatang akan naik, maka akan mendorong mereka untuk melakukan pembelian barang-barang dan jasa secara besar-besaran pada saat sekarang dari pada mereka menunggu tingkat harga sudah meningkat lagi.
- 5) Inflasi cenderung memperendah tingkat bunga riil dan menyebabkan terjadinya ketidak seimbangandi pasar modal.

Hal tersebut menyebabkan penawaran dana untuk investasi menurun, dan sebagai akibatnya, investor sektor swasta berkurang sampai ke bawah tingkat keseimbangannya.

d. Kelompok Teori Inflasi

Secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai inflasi, yaitu teori kuantitas, teori Keynes, dan teori Strukturalis²⁹ yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Teori Kuantitas

Teori tentang inflasi pada awalnya berkembang dari teori yang dikenal dengan teori kuantitas (tentang uang)⁴. Teori kuantitas pada dasarnya merupakan suatu hipotesis tentang faktor yang menyebabkan perubahan tingkat harga ketika kenaikan jumlah uang beredar merupakan faktor penentu atau faktor yang mempengaruhi kenaikan tingkat harga.

Teori kuantitas tidak hanya menyatakan bahwa jumlah uang beredar sebagai faktor penyebab perubahan tingkat harga. Teori kuantitas uang juga terkait dengan teori tentang (1) proporsionalitas jumlah uang dengan tingkat harga, (2) mekanisme transmisi moneter, (3) netralitas uang, dan (4) teori moneter tentang tingkat harga.

2) Teori Keynes

Pendekatan Keynes juga menyatakan bahwa teori kuantitas yang mengasumsikan elastisitas dan perputaran uang (*velocity*

²⁹ Suseno dan Siti Astiyah. *Inflasi Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI*, (Jakarta, 2009)., h. 7

of circulation) adalah tetap juga tidak benar. Elastisitas dan perputaran uang sangat sulit diprediksi dan banyak dipengaruhi oleh ekspektasi masyarakat serta perubahan barang-barang yang merupakan substitusi uang (*financial assets*). Hal tersebut terbukti bahwa dalam suatu perekonomian yang sektor keuangannya telah maju dan terdapat instrumen-instrumen keuangan yang berfungsi sebagai substitusi uang, maka perputaran uang akan menjadi semakin sulit diprediksi.

3) Teori Strukturalis

Teori ini lebih didasarkan pada pengalaman negara-negara di Amerika Latin. Pendekatan ini menyatakan bahwa inflasi, terutama di negara berkembang, terutama lebih disebabkan oleh faktor-faktor struktural dalam perekonomian. Menurut teori ini ada dua masalah struktural di dalam perekonomian negara berkembang yang dapat mengakibatkan inflasi.

Pertama, penerimaan ekspor tidak elastis, yaitu pertumbuhan nilai ekspor yang lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh terms of trade yang memburuk dan produksi barang ekspor yang kurang responsif terhadap kenaikan harga. Melambatnya pertumbuhan ekspor, maka akan terhambat kemampuan untuk mengimpor barang-barang yang dibutuhkan. Seringkali negara berkembang melakukan kebijakan substitusi

impor meskipun dengan biaya yang tinggi dan mengakibatkan harga barang yang tinggi sehingga menimbulkan inflasi.

Kedua, masalah struktural perekonomian negara berkembang lainnya adalah produksi bahan makanan dalam negeri yang tidak elastis, yaitu pertumbuhan produksi makanan dalam negeri tidak secepat pertumbuhan penduduk dan pendapatan per kapita sehingga harga makanan dalam negeri cenderung meningkat lebih tinggi daripada kenaikan harga barang-barang lainnya. Hal ini mendorong timbulnya tuntutan kenaikan upah dari pekerja sektor industri yang selanjutnya akan meningkatkan biaya produksi dan pada gilirannya akan menimbulkan inflasi. Sementara itu, proses inflasi, dalam prakteknya, kemungkinan dapat mengandung aspek-aspek dari ketiga teori inflasi tersebut.

e. Faktor – Faktor Penyebab Inflasi

Faktor-faktor utama yang menyebabkan inflasi, inflasi dapat disebabkan dari sisi permintaan, sisi penawaran, maupun ekspektasi. Faktor yang juga menyebabkan inflasi tersebut dapat merupakan gabungan dari ketiga faktor tersebut, yaitu

1) Inflasi permintaan

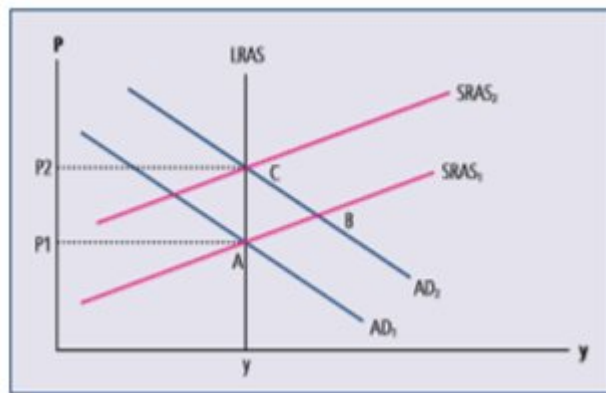
Permintaan agregat pada dasarnya merupakan jumlah seluruh kebutuhan konsumsi dan investasi dalam suatu perekonomian. Sedangkan penawaran agregat adalah seluruh potensi yang dimiliki oleh suatu perekonomian untuk

menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan oleh perekonomian yang bersangkutan. Penawaran *agregat* secara umum, mencerminkan seluruh kapasitas produksi yang dimiliki suatu perekonomian, dan pada umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang tersedia, teknologi, dan produktivitas. Pada tingkat keseimbangan ekonomi, besarnya permintaan dan penawaran agregat tersebut akan sama.³⁰

Menggunakan permintaan dan penawaran agregat selanjutnya akan digambarkan terjadinya kenaikan tingkat harga umum yang terjadi atau yang disebut sebagai inflasi. Perekonomian dalam tingkat keseimbangan jangka panjang yang digambarkan pada titik Y^* yaitu pada saat kurva permintaan agregat (AD_1) berpotongan dengan kurva penawaran agregat (baik untuk penawaran jangka pendek ($SRAS_1$) maupun penawaran jangka panjang ($LRAS$)), yaitu pada titik A. Titik tersebut tingkat harga terjadi pada tingkat P_1 . Apabila jumlah uang beredar bertambah, maka sebagai akibatnya jumlah permintaan agregat akan bertambah sehingga kurva permintaan agregat akan bergeser ke kanan dan menjadi AD_2 . Pada awalnya, (dalam jangka pendek) perekonomian akan bergeser ke titik B. Akan tetapi, pada titik tersebut perekonomian telah melampaui kapasitas yang tersedia sehingga kurva penawaran agregat akan bergeser ke kiri

³⁰ *Ibid*, h. 11.

menjadi $SRAS_2$ sampai pada keseimbangan semula dan berhenti pada titik C. Pada keseimbangan baru tersebut tingkat harga akan meningkat dan tercapai pada titik P2. Apabila pertambahan uang beredar terus berlanjut, maka yang terjadi adalah kenaikan harga pada titik P3, P4 dan seterusnya, dan tidak menambah besarnya output. Berdasarkan kondisi tersebut, dikatakan bahwa inflasi terjadi karena pertambahan jumlah uang beredar. Inflasi permintaan dan penawaran disajikan pada gambar berikut:



Gambar 5
Grafik Permintaan dan Penawaran³¹

2) Inflasi Penawaran

Jenis inflasi ini disebabkan oleh kenaikan biaya produksi atau biaya pengadaan barang dan jasa. Termasuk dalam jenis inflasi ini adalah inflasi yang disebabkan faktor penawaran lainnya yang memicu kenaikan harga penawaran atas suatu barang (termasuk barang-barang yang harus diimpor), serta harga barang-barang yang dikendalikan oleh Pemerintah.

³¹ *Ibid*, h. 12.

Contoh : adanya kenaikan harga minyak dunia, harga Bahan Bakar Minyak (BBM), dan Tarif Dasar Listrik (TDL). Inflasi juga disebabkan oleh faktor alam misalnya, gagalnya panen atau panen yang berlebih, faktor-faktor sosial ekonomi, misalnya adanya masalah atau hambatan dalam distribusi suatu barang atau faktor-faktor yang timbul karena kebijakan tertentu, misalnya, karena adanya kebijakan tarif, pajak, pembatasan impor, atau kebijakan lainnya.³²

3) Inflasi Ekspektasi

Inflasi juga dapat disebabkan oleh ekspektasi para pelaku ekonomi atau yang sering disebut inflasi ekspektasi. Inflasi ekspektasi sangat berperan dalam pembentukan harga dan juga upah tenaga kerja. Apabila para pelaku ekonomi, baik individu, lembaga atau dunia usaha, berpikir bahwa laju inflasi yang terjadi di waktu-waktu yang lalu masih akan terjadi di waktu yang akan datang, maka para pelaku ekonomi akan melakukan antisipasi untuk mengurangi kerugian yang mungkin timbul. Pembentukan inflasi ekspektasi yang bersifat adaptif (*backward expectation*) ini dipengaruhi oleh berbagai hal yang antara lain sebagai berikut: i) inflasi permintaan yang persisten di masa lalu, ii) inflasi penawaran yang besar atau sering terjadi, dan iii) inflasi penawaran yang diperkuat oleh kebijakan moneter yang akomodatif.³³

³² *Ibid*, h. 13.

³³ *Ibid*, h. 15.

Selain ketiga faktor pembentuk inflasi tersebut, faktor yang menyebabkan inflasi juga dapat dilihat berdasarkan sumber dari inflasi. Berdasarkan sumbernya, inflasi dapat berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) dan inflasi dapat juga berasal dari luar negeri (*imported inflation*). Pandangan inflasi dalam ekonomi Islam menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena: Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif, yaitu penumpukkan kekayaan seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti: pertanian, peternakan, pertambangan, industrial, perdagangan, transportasi, jasa dan lainnya³⁴.

2. Inflasi dalam Perspektif Islam

a. Teori Inflasi dalam Ekonomi Syariah

Sistem ekonomi Islam inflasi bukan merupakan suatu masalah utama ekonomi secara agregat, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Penurunan nilai masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai

³⁴ Idris Parakkasi., *Inflasi dalam Perspektif Islam.*, Jurnal Laa Maiyyir, Vol. 3 No. 1, Juni 2016., h. 41 -58.

nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya. Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena: Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif, yaitu penumpukkan kekayaan seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti: pertanian, peternakan, pertambangan, industrial, perdagangan, transportasi, jasa dan lainnya.³⁵

b. Kelompok atau Golongan Inflasi

Taqiuddin Ahmad ibn Al-Maqrizi (1364 M – 1441 M), menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu:

1) *Natural Inflation*

Inflasi jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah di mana orang tidak mempunyai kendali. Ibn al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya permintaan agregatif (AD). *Natural Inflation* dapat diartikan

³⁵ Idris Parakkasi. *Inflasi dalam Perspektif Islam*. Jurnal Fakultas dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Volume 3, No. 1 Juni 2016, h. 41 – 58.

sebagai: Gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian (T). Pada masa khalifah Umar ibn Khattab, kafilah pedagang yang menjual barangnya di luar negeri membeli barang-barang dari luar negeri lebih sedikit nilainya daripada nilai barang-barang yang mereka jual, sehingga mereka mendapat keuntungan. Keuntungan yang berupa kelebihan uang tersebut dibawa masuk ke Madinah sehingga pendapatan dan daya beli masyarakat akan naik ($AD\uparrow$). Naiknya permintaan agregat akan membuat kurva AD bergeser ke kanan dan akan mengakibatkan naiknya tingkat harga secara keseluruhan ($P\uparrow$). Kemudian, yang dilakukan oleh Umar ibn Khattab dalam mengatasi masalah tersebut adalah beliau melarang penduduk Madinah untuk membeli barang-barang selama 2 (dua) hari berturut-turut. Akibatnya adalah turunnya permintaan agregat ($AD\downarrow$) dan tingkat harga menjadi normal. Akibat dari turunnya tingkat produksi ($AS\downarrow$) karena terjadinya panceklik, perang, ataupun embargo.

2) *Human Error Inflation*

Human Error Inflation adalah inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari manusia yang menyimpang atau melanggar dari aturan dan kaidahkaidah syariah. Sebagaimana firman Allah swt yang artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan

mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS. ArRum:41).

Human Error Inflation dalam sistem syariah dapat dikelompokkan menurut penyebab-penyebabnya sebagai berikut: (a) Korupsi dan administrasi yang buruk (*Corruption and bad Administration*); (b) Pajak yang berlebihan (*excessive tax*); (c) Perilaku sogok-menyogok (*risywah*); dan (d) Penimbunan barang (*ihtikar*)

3) *Emotional Market*

Permintaan yang tinggi terhadap barang dan jasa karena isu-isu, kegiatan keagamaan atau terkait dengan budaya atau perilaku. Hal ini akan mendorong permintaan agregat terhadap barang dan jasa sehingga mendorong kenaikan harga.

3. Suku Bunga

a. Pengertian Suku Bunga

Bunga (*interest*) adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan akibat pemakaian uang yang dipinjam sebelumnya. Penarikan bunga pada dasarnya merupakan kompensasi dari penurunan nilai uang selama waktu peminjaman sehingga besarnya bunga relative sama besarnya dengan penurunan nilai uang tersebut. Oleh karena itu, seseorang yang membungakan uangnya sebesar tingkat penurunan nilai uang (inflasi), tidak akan mendapatkan keuntungan ekonomis terhadap uang yang dibungakan itu, tetapi hanya meminjam nilai kekayaan yang bersangkutan relative tetap dan

stabil. Besarnya bunga adalah selisih antara jumlah utang dibayar dengan utang semula.³⁶

Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan. Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Suku bunga juga berarti penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau surplus spending unit untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya atau deficit spending units. Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase per tahun)³⁷

Menurut Hermawan, tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator moneter yang mempunyai dampak dalam beberapa kegiatan perekonomian sebagai berikut: (a) Tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan untuk melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, (b) Tingkat suku bunga juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik modal apakah ia akan berinvestasi pada real

³⁶ M. Giatman, *Ekonomi Teknik*, (Jakarta: Rajawali Press). h. 39.

³⁷ Setyawan A, Anton. *Foreign Direct Investment (FDI), Kebijakan Industri dan Masalah Pengangguran*, Studi Di Indonesia. Jurnal Ekonmi Pembangunan Vol. 9, No 1, Juni 2008, h. 107-119.

assets ataupun pada financial assets, (c) Tingkat suku bunga akan mempengaruhi kelangsungan usaha pihak bank dan lembaga keuangan lainnya dan (d) Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi nilai uang beredar. Suku bunga ditentukan dua kekuatan, yaitu: penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis). Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, maka akan semakin tinggi pula minat nasabah untuk menabung, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan nasabah.

Tingkat bunga mempunyai beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian yaitu: (1) Membantu mengalirnya tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian, (2) Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi, (3) Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara dan (4) Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.³⁸

³⁸ Hermawan. *Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi no.2. Setakan ke 4*. Yogyakarta: BPFE, 2013., h. 225.

b. Prinsip Suku Bunga

Suku bunga adalah memberikan sebuah keuntungan yang diperoleh dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain atas dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis. Pandangan Chapra selama ini banyak yang mengatakan bahwa pelarangan riba disebabkan adanya efek ketidakadilan bagi orang miskin, karena mereka dipatok dengan suku bunga tertentu atas pinjaman yang mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhannya, dimana menurut pendapat mereka, hal ini menimbulkan adanya eksploitasi terhadap orang miskin. Pelarangan bunga bank menjadi tidak relevan, karena pada kenyataannya, bank-bank pada zaman modern ini tidak melakukan bentuk eksploitasi apapun terhadap peminjam.³⁹

Zaman Rasulullah hutang tidaklah diberikan kepada orang miskin. Karena pada akhir kehidupan Rasulullah yaitu ketika pelarangan riba sudah dipertegas, kebutuhan orang miskin telah dipenuhi oleh mereka yang kaya atau oleh *Baitul Mâl*. Orang miskin tidak perlu berhutang untuk memenuhi kebutuhannya. Berhutang telah menjadi kebiasaan para pengusaha kaya, yang menjalankan usaha-usaha besar untuk mencapai skala ekonomi dalam perusahaannya, dan ini merupakan suatu fenomena yang umum terjadi. Kondisi tanah yang tandus, cuaca yang buruk, dan belum tersedianya sarana komunikasi yang memadai membuat para

³⁹ Abdul Qadiq Jaelani. Bunga Bank dalam Perspektif Sosio-Ekonomi dan Ushul Fiqih. *Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung*. h. 1-11.

kafilah dagang kesulitan untuk berniaga, di samping juga memakan waktu. Kondisi seperti ini, mereka tidak mungkin melakukan perjalanan dagang ke timur atau ke barat pada tahun-tahun tertentu, dan hanya perjalanan tertentu yang dapat dilaksanakan. Oleh sebab itu, mereka harus bisa menguasai sumber-sumber keuangan untuk membeli barang-barang yang dihasilkan oleh masyarakat dan menjualnya keluar negeri, kemudian hasilnya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan impor masyarakat.

4. Konsep Suku Bunga dalam Pespektif Islam

Kehidupan seperti sekarang ini, umat Islam hampir tidak bisa menghindari diri dari bermuamalah dengan bank konvensional yang memakai sistem bunga dalam segala aspek kehidupannya termasuk kehidupan agamanya terutama dalam kehidupan ekonomi. Juga tidak bisa dipungkiri bahwa negara Indonesia belum bisa lepas dari bank-bank konvensional yang berorientasi pada bank-bank internasional dan tentunya menggunakan suku bunga dalam berbagai transaksi, dan hingga saat ini pula masih banyak terjadi perbedaan pendapat dikalangan para ulama muslim tentang keharaman serta kehalalan riba itu sendiri. Riba merupakan sebagian dari kegiatan ekonomi yang telah berkembang sejak zaman jahiliyah hingga sekarang. Kehidupan masyarakat telah terbelenggu oleh sistem perkonomian yang membiarkan praktek bunga berbunga. Sistem pinjam meminjam yang berlandaskan bunga ini sangat menguntungkan kaum pemilik modal dan disisi lain telah menjerumuskan kaum dhufa pada kemelaratan,

hal ini secara keras ditentang atau dilarang oleh ajaran Islam yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan al-Hadits.⁴⁰

Sejarah budaya Islam menyatakan bahwa sebelum Islam datang sumber-sumber kekayaan dimobilisasi berdasarkan riba. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip yang dibawa Islam, karena menyebabkan adanya ketidakadilan. Jika terjadi kerugian, maka pengusaha atau pedagang yang harus menanggungnya. Sedangkan pemilik modal hanya menyediakan modal, dan mendapatkan bunga yang telah ditentukan di muka. Islam mencoba merubah ketidakadilan tersebut dengan menghapus konsep bunga yang diterapkan antara pemilik modal dengan pengusaha, dan menggantinya dengan konsep bagi hasil (*profit and loss sharing*). Membantu orang miskin adalah menjadi prioritas utama dalam Islam. Namun, hal tersebut bukanlah alasan utama dari pelarangan riba. Yang menjadi alasan utama dari pelarangan riba adalah realisasi dari keadilan sosial-ekonomi secara umum, sebagaimana telah dinyatakan dalam al-Qur'an sebagai misi utama diutusnya para Rasul

⁴⁰ Abdul Rahim. *Konsep Bunga dan Prinsip Ekonomi Islam dalam Perbankan Syariah*. Jurnal Human Falah, Volume 2. No. 2 Juli-Desember 2015, h. 1 – 15.

5. Investasi

Investasi adalah komitmen atas dasar sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.⁴¹ Dalam ekonomi Islam, investasi dipengaruhi oleh meningkatnya keuntungan yang diharapkan dan tingkat zakat atas dana yang tidak produktif.⁴² Investasi pada dasarnya adalah bentuk aktif dari ekonomi syariah. Pandangan islam setiap harta ada zakatnya, jika harta tersebut di diamkan, maka lambat laun akan termakan oleh zakatnya. Salah satu hikmah dari zakat ini adalah mendorong setiap muslim untuk menginvestasikan hartanya agar bertambah.⁴³ Definisi investasi ialah pengeluaran pada saat sekarang untuk membeli aktiva real (tanah, rumah, mobil, dan lain-lain) atau juga aktiva keuangan mempunyai tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar lagi di masa yang mendatang.

⁴¹ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta : BPFE, 2001), h. 3.

⁴² Ilfi Nur Diana, *Hadist-Hadist Ekonomi*, Edisi 1, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h, 12.

⁴³ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), h 81.

6. Investasi dalam Perspektif Islam

a. Pengertian Investasi

Investasi menurut Islam adalah penanaman dana atau penyertaan modal untuk suatu bidang usaha tertentu yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, baik objeknya maupun prosesnya.⁴⁴ Definisi yang sama diungkapkan Kasmir dan Jakfar, dimana investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha atau proyek yang membutuhkan dana dengan tujuan memperoleh keuntungan.⁴⁵

b. Prinsip Investasi

Islam memberikan panduan dan batasan yang jelas mengenai sektor mana saja yang boleh dan tidak boleh dimasuki investasi. Tidak semua investasi yang diakui hukum positif, diakui pula oleh syariat Islam. Oleh sebab itu, agar investasi tersebut tidak bertentangan, maka harus memperhatikan dan memperhitungkan berbagai aspek, sehingga hasil yang didapat sesuai dengan prinsip syariah.

⁴⁴ *Ibid.* h. 84.

⁴⁵ Mardhiyah Hayati. Investasi menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume I, Nomor I, Mei 2016.*, h. 66-78.

Berikut ini adalah beberapa aspek yang harus dimiliki dalam berinvestasi menurut perspektif Islam yaitu sebagai berikut:

1) Aspek material atau *finansial*

Aspek material atau *finansial* artinya suatu bentuk investasi hendaknya menghasilkan manfaat finansial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.

2) Aspek kehalalan

Aspek kehalalan artinya suatu bentuk investasi harus terhindar dari bidang maupun prosedur yang subhat atau haram. Suatu bentuk investasi yang tidak halal hanya akan membawa pelakunya kepada kesesatan serta sikap dan perilaku destruktif (*darūrah*) secara individu maupun sosial.

3) Aspek sosial dan lingkungan

Aspek sosial dan lingkungan artinya suatu bentuk investasi hendaknya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat banyak dan lingkungan sekitar, baik untuk generasi saat ini maupun yang akan datang.

4) Aspek pengharapan kepada rida Allah

Aspek pengharapan kepada rida Allah artinya suatu bentuk investasi tertentu dipilih adalah dalam rangka mencapai rida Allah.

c. Dasar Hukum Investasi dalam Islam

Islam adalah agama yang pro-investasi, karena di dalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan tetapi harus diproduktifkan, sehingga bias memberikan manfaat kepada umat.⁴⁶ Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al – Hashr: 7 sebagai berikut:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.⁴⁷

Oleh sebab itu dasar pijakan dari aktivitas ekonomi termasuk investasi adalah Al-Qur'an dan hadis Nabi saw. Selain itu, karena investasi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi (muamalah māliyah), sehingga berlaku kaidah fikih, muamalah, yaitu “pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang

⁴⁶ Hidayat, Taufik. *Buku Pintar Investasi Syariah*. (Jakarta: Mediakita, 2011).

⁴⁷ Departemen agama RI *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro 2010), h. 214

mengharamkannya.” (Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000).

Selanjutnya dalam surah Al – Baqarah ayat: 267 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنَّ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.⁴⁸

Ayat ini secara implisit memberikan informasi akan pentingnya berinvestasi, dimana ayat itu menyampaikan betapa beruntungnya orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah. Orang yang kaya secara financial (keuangan) kemudian menginfakkan hartanya untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha produktif, maka sesungguhnya dia sudah menolong ribuan, bahkan ratusan ribu orang miskin untuk produktif ke arah yang lebih baik lagi.⁴⁹

⁴⁸ Ibid, h. 34

⁴⁹ Yuliana, Indah. *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010).

Selanjutnya dalam surah Luqman ayat 34 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ
 وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ
 أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*⁵⁰

Maksud dari ayat ini adalah manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya esok atau yang akan diperolehnya, namun demikian mereka diwajibkan berdoa, berikhtiar dan bertawakal. Salah satu ikhtiar manusia dalam mendayagunakan hartanya dengan cara berinvestasi sesuai prinsip syariah.

Berdasarkan uraian ayat-ayat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Islam memandang investasi sebagai hal yang sangat penting sebagai langkah atisipatif terhadap kejadian di masa depan. Seruan bagi orang-orang yang beriman untuk mempersiapkan diri (antisipasi) di hari esok mengindikasikan bahwa segala sesuatunya harus disiapkan dengan penuh perhitungan dan kecermatan.

⁵⁰ *Ibid*, h. 176

7. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara sedang berkembang, akan tetapi juga oleh Negara yang sudah maju. Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan.⁵¹

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerjasama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran sering kali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Seseorang dapat dikatakan sebagai pengangguran apabila orang tersebut benar-benar tidak memiliki pekerjaan sama sekali.

⁵¹Muana, Nanga. *Makro Ekonomi: teori, masalah dan kebijakan*. Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 253

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja.⁵²

Pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan.⁵³ Seseorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai pengangguran. Selain itu pengangguran diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.⁵⁴

Mengetahui besar kecilnya tingkat pengangguran dapat diamati melalui dua pendekatan⁵⁵ antara lain sebagai berikut:

1) Pendekatan Angkatan Kerja

Besar kecilnya tingkat pengangguran dihitung berdasarkan presentase dari perbandingan jumlah antara orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja.

⁵² Mankiw. *Pengantar Ekonomi Makro (Edisi 3)*. (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 150.

⁵³ *Ibid*, h. 253

⁵⁴ *Ibid*, h. 472

⁵⁵ *Ibid*, h. 198.

2) Pendekatan Pemanfaatan Kerja

Menentukan besar kecilnya tingkat pengangguran yang didasarkan pada pendekatan pemanfaatan tenaga kerja yaitu:

- a) Bekerja penuh yaitu orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.
- b) Setengah menganggur yaitu mereka yang bekerja tetapi belum dimanfaatkan secara penuh artinya jam kerja mereka dalam seminggu kurang dari 35 jam.

b. Tingkat Pengangguran

Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia kerja (15-64 tahun), dan bukan usia kerja, yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja (usia non produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (manula) yang berusia ≥ 65 tahun. Dari jumlah penduduk usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan berbagai alasan) tidak masuk angkatan kerja. Tidak semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan, mereka inilah yang disebut pengangguran.⁵⁶

Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapat pekerjaan.⁵⁷ Membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentase dari angkatan kerja.

⁵⁶ Prathama Raharja Dan Mandala Manurug, *Edisi Ke 3, Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia, 2008) h.379.

⁵⁷ *Ibid.* h. 54.

Membandingkan jumlah pengangguran diantara berbagai Negara tidak akan ada manfaatnya karena ia tidak akan memberikan gambaran yang tepat tentang perbandingan masalah yang berlaku.⁵⁸

Data-data tenaga kerja dapat diketahui dan di hitung berbagai konsep yang berkaitan dengan tingkat pengerjaan dan tingkat pengangguran. Konsep-konsep dimaksud adalah tingkat partisipan angkatan kerja (TPAK): tingkat pengerjaan (employment rate) dan tingkat pengangguran (unemployment rate). angka- angka semacam ini berguna untuk mengenali situasi yang berlangsung di pasar tenaga kerja. Pemahaman tentang situasi pasar kerja berguna bukan saja bagi perumusan kebijaksanaan tenaga kerja dan menciptakan kesempatan kerja.⁵⁹

c. Jenis – Jenis Pengangguran

Menurut Case and Fair pengangguran dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

1) Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional adalah bagian pengangguran yang disebabkan oleh kerja normalnya pasar tenaga kerja. Istilah ini merujuk pada percocokan pekerjaan atau keterampilan jangka pendek. Selain itu pengangguran friksional juga merupakan jenis pengangguran yang timbul sebagai akibat dari adanya perubahan atau dinamika ekonomi yang terjadi. Jenis ini dapat

⁵⁸ *Ibid*, h.473.

⁵⁹ Dumairy, *Perekenomoin Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 79.

pula terjadi karena perpindahannya orang-orang dari satu daerah ke daerah lain, atau dari pekerjaan ke pekerjaan lain dan akibatnya harus mempunyai tanggung jawab dan waktu serta status sebagai pengangguran sebelum mendapatkan pekerjaan lain.

2) Pengangguran musiman

Pengangguran ini berkaitan erat dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi di sektor pertanian, yang dimaksud dengan pengangguran musiman yaitu pengangguran yang terjadi pada waktu-waktu tertentu didalam satu tahun. Biasanya pengangguran seperti ini berlaku pada waktu dimana kegiatan bercocok tanam sedang menurun kesibukannya. Dengan demikian, jenis pengangguran ini terjadi untuk sementara waktu saja.

3) Pengangguran siklik

Pengangguran siklik atau pengangguran konjungtur adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian. Pada waktu kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, perusahaan-perusahaan harus mengurangi kegiatan memproduksinya. Pelaksanaanya berarti jam kerja dikurangi sebagai mesin produksi tidak digunakan dan sebagian tenaga kerja diberhentikan sehingga kemunduran ekonomi akan menaikkan jumlah data tingkat pengangguran.

4) Pengangguran *structural*

Dikatakan pengangguran *structural* karena sifatnya yang mendasar pencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkannya untuk lowongan pekerjaan yang tersedia. Hal ini terjadi dalam perekonomian yang berkembang pesat. Makin tinggi dan rumitnya proses produksi atau teknologi produksi yang digunakan, menuntut persyaratan tenaga kerja yang juga semakin tinggi.

Selama ini orang beranggapan bahwa mengatasi masalah pengangguran adalah tanggung jawab pemerintah semata. Tetapi sebenarnya masalah tersebut bukanlah semata tugas dan tanggung jawab pemerintah saja melainkan juga tugas dan tanggung jawab semua pihak, Termasuk tanggung jawab umat Islam. Umat Islam adalah umat yang terbaik dalam bekerja, karena diyakini kerja membangun diri pribadi, masyarakat, bangsa dan negara adalah perintah agama.⁶⁰

d. Dampak Pengangguran

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai. Ditinjau dari sudut pandang individu, pengangguran

⁶⁰ *Ibid.* h. 1-3

menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek psikologi yang buruk atas dari pengangguran dan keluarganya. Apabila keadaan pengangguran di suatu negara buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Nyatalah bawasanya masalah pengangguran adalah masalah yang sangat buruk efeknya kepada perekonomian dan masyarakat, oleh karenanya secara terus menerus usaha-usaha dilakukan untuk mengatasinya.⁶¹

8. Pengangguran dalam Perspektif Islam

a. Pengertian Pengangguran

Selama ini orang beranggapan bahwa mengatasi masalah pengangguran adalah tanggung jawab pemerintah semata. Tetapi sebenarnya masalah tersebut bukanlah semata tugas dan tanggung jawab pemerintah saja melainkan juga tugas dan tanggung jawab semua pihak, Termasuk tanggung jawab umat Islam. Umat Islam adalah umat yang terbaik dalam bekerja, karena diyakini kerja membangun diri pribadi, masyarakat, bangsa dan negara adalah perintah agama⁶².

⁶¹ *Ibid*, h 13.

⁶² *Ibid*, h. 1-3.

b. Jenis – Jenis Pengangguran Menurut Qardhawi

Jenis – jenis pengangguran menurut Qarhawi sebagai berikut:

1) Pengangguran Jabariya

Suatu pengangguran dimana seorang tidak mempunyai hak sedikitpun memilih status ini dan terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seorang tidak mempunyai keterampilan, yang sebenarnya bisa dipelajari sejak kecil sebagai modal untuk masa depannya atau seseorang telah memiliki keterampilan namun tidak digunakan sedikitpun karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.

2) Pengangguran Khiyariyah

Seseorang yang memilih untuk menganggur padahal dia pada dasarnya adalah orang yang mampu untuk bekerja, namun pada kenyataannya dia memilih untuk berpangku tangan dan bermalas-malasan hingga menjadi beban bagi orang lain. Dia memilih hancur dengan potensi yang dimiliki dibandingkan menggunakannya untuk bekerja. Dia tidak pernah mengusahakan suatu pekerjaan dan mempunyai pribadi yang lemah hingga menjadi sampah masyarakat.⁶³

Syariat Islam penuh dengan ajaran yang menyuruh umatnya untuk bekerja dan melarang mereka menganggur. Ajaran tersebut tertuang dalam Al-Quran dan Hadist. Kalau keduanya

⁶³ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional, Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.49

diteliti, akan didapati bahwasannya Allah SWT dan Rasulnya berulang kali memerintahkan supaya kita bekerja untuk kebajikan kita sendiri di dunia maupun akhirat dalam waktu yang sama. Islam mengajarkan agar kita tidak berpangku tangan tanpa ada suatu pekerjaan yang dilakukan.⁶⁴ Allah SWT berfirman dalam surah Q.S At-Taubah:105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁶⁵

Ayat ini memerintahkan kita untuk bekerja secara umum, yaitu bekerja untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Setiap pekerjaan ini akan dibalas oleh Allah dengan sesuai, yaitu apabila baik akan dibalas dengan kebaikan dan sebaliknya apabila keburukan yang dilakukan maka keburukan lah yang akan di dapatnya.

Pengangguran dikaitkan dengan kerja jelas bahwa berbagai ayat Al Qur'an dan Perkataan Nabi SAW. Allah SWT telah menciptakan siang dan malam hari saling bergantian sehingga manusia dapat mencari penghidupan di siang hari dan

⁶⁴ Ibid. h. 77.

⁶⁵ Ibid, h. 226

beristirahat dimalam hari. Manusia diberikan kesempatan yang banyak sebagaimana yang dikatakan dalam Qs. Al-Mulk : 15 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا
مِنْ رَزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*⁶⁶

Mencari nafkah merupakan jalan utama untuk mengatasi kemiskinan. Ia adalah sarana pokok untuk memperoleh kekayaan serta merupakan faktor dominan dalam memakmurkan dunia. Islam memberikan gambaran bahwa seorang buruh tidak boleh dihalang-halangi untuk menerima upah kerjanya. Bahkan ia harus menerima upah sebelum keringatnya kering. Islam memberikan motivasi yang mendorong gairah kerja dan berusaha, serta menggugah kesadaran untuk bepergian di atas permukaan bumi ini. Sebagaimana tertera dalam firman Allah Qs. Al-Jumuah ayat 10 sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ
اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

⁶⁶ *Ibid*, h. 319.

Artinya: *Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*⁶⁷

Berdasarkan ayat diatas, terlihat bahwa Allah menghendaki umat Islam untuk bekerja keras dalam mencari karunia atau rezeki dari Allah tidak menjadi pengangguran. Islam memandang bahwa bekerja adalah bagian dari kewajiban dalam kehidupan. Agama dengan tegas tidak menerima secara baik terhadap perilaku orang-orang yang cenderung bergantung pada derma orang lain padahal mereka itu mampu untuk mencari nafkah hidup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan usaha mereka sendiri.

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai. Ditinjau dari sudut pandang individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek psikologi yang buruk atas dari pengangguran dan keluarganya. Pengangguran adalah masalah yang sangat buruk efeknya kepada perekonomian dan

⁶⁷ *Ibid*, h. 338.

masyarakat, oleh karenanya secara terus menerus usaha dilakukan untuk mengatasinya.⁶⁸

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah perbandingan terhadap peneliti yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan dianalisis persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti.

1. Imelia telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Inflasi terhadap kemiskinan di Propinsi Jambi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 1993-2007 laju inflasi di propinsi Jambi berfluktuasi rata-rata 7,42 persen dan tergolong dalam laju inflasi yang rendah sedangkan dari tingkat kemiskinan ternyata tingkat kemiskinan pertahun rata-rata sebesar 15,37 persen dengan kecendrungan yang semakin menurun terutama pasca ekonomi tahun 1999 dan dalam perekonomian propinsi Jambi selama periode 1993 – 2007 ternyata variabel laju inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di propinsi Jambi baik terhadap pengangguran jumlah penduduk miskin maupun terhadap tingkat kemiskinan.⁶⁹

Persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah konsep inflasi serta metode penelitian yang dilakukan, sedangkan perbedaannya variabel suku bunga dan investasi tidak ada dalam penelitian dan daerah yang dijadikan penelitian.

2. Ni Putu Sucitrawati telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Inflasi, Investasi dan Tingkat Upah terhadap Tingkat Pengangguran di

⁶⁸ *Ibid*, h. 13.

⁶⁹ Imelia, *Penelitian Dosen: Pengaruh Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Propinsi Jambi*. Universitas Jambi. vol 1. No. 5. (2012). h. 42 – 48.

Bali” Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara simultan inflasi, investasi dan tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Bali tahun 1998-2011, (2) Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Bali pada tahun 1998-2011. Investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Bali pada tahun 1998-2011. Serta tingkat upah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Bali tahun 1998-2011.⁷⁰

Persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah konsep inflasi, investasi serta metode penelitian yang dilakukan, sedangkan perbedaannya variabel suku bunga tidak ada dalam penelitian dan daerah yang dijadikan penelitian.

3. Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya dan Hamdi Sari Maryoni telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Investasi, Inflasi, Suku Bunga Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Pertanian Propinsi Sumatera Utara” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel investasi, inflasi, suku bunga dan upah memiliki pengaruh yang signifikan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 58,7%.⁷¹

Persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah konsep inflasi, investasi dan suku bunga serta metode penelitian yang

⁷⁰Ni Putu Sucitrawati, Skripsi: *Pengaruh Inflasi, Investasi dan Tingkat Upah terhadap Tingkat Pengangguran di Bali*, (Bali: Universitas Udayana Bali, 2012)., h. 51-62.

⁷¹Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya dan Hamdi Sari Maryoni. Skripsi: *Pengaruh Investasi, Inflasi, Suku Bunga Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Pertanian Propinsi Sumatera Utara*. (Sumatera Utara: Universitas Pasir Pengaraian, 2015). Vol 4. No 2. (2015)., h. 89-96.

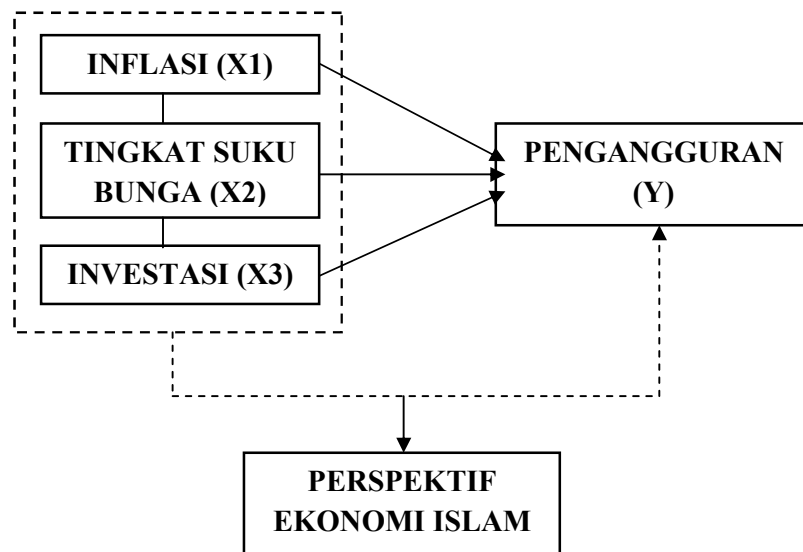
dilakukan, sedangkan perbedaannya variabel bebas yang dikaitkan terhadap tenaga kerja sedangkan dalam penelitian ini terhadap pengangguran dan daerah yang dijadikan penelitian.

C. Kerangka Pikir dan Hipotesis

Penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu inflasi, investasi dan suku bunga yang memengaruhi satu variabel terikat (Pengangguran). Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel investasi, inflasi, suku bunga dan upah memiliki pengaruh yang signifikan. Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengangguran merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional, oleh karena itu upaya pengentasan pengangguran terus dilakukan secara komprehensif mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilakukan secara terpadu.

Memudahkan penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelas alur pemikiran kerangka teori dalam penelitian ini akan dikaji dalam perspetif ekonomi Islam adalah sebagai berikut:



Gambar 6
Kerangka Pikir

Keterangan:

→ : Analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh masing-masing variabel yaitu Inflasi (), Tingkat suku bunga () atau Investasi () terhadap variabel dependen yaitu pengangguran () dalam perspektif ekonomis Islam

----- : Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji simultan untuk melihat pengaruh variabel yaitu Inflasi (), Tingkat suku bunga () dan Investasi () sekaligus terhadap variabel dependen yaitu pengangguran () dalam perspektif ekonomis Islam

1. Pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Pringsewu tahun 2010-2018 dalam perspektif Ekonomi Islam

Pengangguran sering kali dikaitkan kepada tingginya tingkat inflasi yang menyebabkan harga barang domestik relatif lebih mahal disbanding dengan harga barang impor. Dalam teori yang dikemukakan oleh A.W. Philips ada hubungan negative antara inflasi dengan pengangguran. Jika tingkat inflasi rendah, maka akan terjadi tingkat pengangguran yang relative tinggi. Sebaliknya, jika inflasi tinggi, maka akan terjadi tingkat pengangguran yang relative rendah.⁷²

Pandangan islam tentang inflasi disebabkan tiga keadaan yaitu pertama *natural inflation* yang diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, kedua *human error infation human* sebagai inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri dan ketiga *emotional market* yaitu permintaan yang tinggi terhadap barang dan jasa karena isu-isu, kegiatan keagamaan atau terkait dengan budaya atau perilaku. Dampak dari inflasi dalam islam adalah penurunan kesejahteraan rakyat.⁷³

Penjelasan teori maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- : Diduga bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Pringsewu tahun 2010-2018
- 1 : Diduga bahwa inflasi berpengaruh terhadap pengangguran di Pringsewu tahun 2010-2018

⁷² Denburg, Thomas F dan Karyaman Muchar, *Makro ekonomi : konsep teori dan kebijakan*, Erlangga, Jakarta, 1994, h. 330

⁷³ Idris Parakkasi., *Inflasi dalam Perspektif Islam*. Jurnal Laa Maisyir, Vol. 3 No. 1, Juni 2016., h. 41-58.

2. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap pengangguran di Pringsewu tahun 2010-2018 dalam perspektif Ekonomi Islam

Tingkat bunga merupakan faktor yang penting dalam perekonomian suatu negara karena sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perekonomian negara tersebut. Hal ini tidak hanya mempengaruhi keinginan konsumen untuk membelanjakan ataupun menabungkan uangnya, tetapi juga mempengaruhi dunia usaha dalam mengambil keputusan. Secara teoritis terdapat dua jalur utama mekanisme transmisi kebijakan moneter, yaitu melalui jumlah uang yang beredar (*quantity targeting*) dan jalur harga melalui suku bunga. Tingkat bunga berbeda terutama dalam hal karakteristik dari pinjaman atau peminjam. Hal ini sejalan dengan penelitian Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya dan Hamdi Sari Maryoni dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel investasi, inflasi, suku bunga dan upah memiliki pengaruh yang signifikan.⁷⁴

Suku bunga dalam islam adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam per-ekonomian suatu negara selain inflasi. Suku bunga dapat mempengaruhi keseimbangan antara simpanan masyarakat dan investasi pada sektor riil, selanjutnya berpengaruh terhadap lapangan kerja dan tingkat pengangguran.⁷⁵

⁷⁴ Ki Agus Muhammad Zain Basriwijaya dan Hamdi Sari Maryoni. Skripsi: *Pengaruh Investasi, Inflasi, Suku Bunga Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Pertanian Propinsi Sumatera Utara*. (Sumatera Utara: Universitas Pasir Pengaraian, 2015). Vol 4. No 2. (2015)., h. 89-96.

⁷⁵ Idris Paraksasi. Analisis Dampak Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Sektor Riil dan Sektor Investasi dalam Perspektif Syariah di Kota Makasar. *Jurnal Laa Maisyir*. Vol. 3, No. 1. Juni 2016., h. 20 – 45.

Penjelasan teori maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- : Diduga bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Pringsewu tahun 2010-2018
- 1 : Diduga bahwa suku bunga berpengaruh terhadap pengangguran di Pringsewu tahun 2010-2018

3. Pengaruh investasi terhadap pengangguran di Pringsewu tahun 2010-2018 dalam perspektif Ekonomi Islam

Besar kecilnya investasi yang terjadi di masyarakat akan sangat mempengaruhi besar kecilnya kesempatan kerja yang tercipta dalam masyarakat tersebut. Adanya investasi akan meningkatkan kegiatan produksi sehingga akan membuka kesempatan kerja baru. Adanya kesempatan kerja baru akan menyebabkan berkurangnya jumlah pengangguran. Antara investasi dan pengangguran terdapat hubungan. Ini berarti jika tingkat investasi naik maka tingkat pengangguran akan turun. Tapi apabila investasi turun, maka tingkat pengangguran akan meningkat. Namun apabila investasi yang ditanamkan bersifat padat modal, maka kenaikan investasi tidak berpengaruh terhadap pasar tenaga kerja.⁷⁶

Prinsip syariah dalam investasi yang dimaksud adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan ekonomi dan bisnis berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Lembaga fatwa yang dimaksud di

⁷⁶ Ni Putu Sucitrawati, Skripsi: *Pengaruh Inflasi, Investasi dan Tingkat Upah terhadap Tingkat Pengangguran di Bali*, (Bali: Universitas Udayana Bali, 2012)., h. 51 – 62.

sini adalah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Praktik investasi sudah ada sejak nabi Muhammad SAW, bahkan beliau secara langsung terjun dalam praktik bisnis dan investasi. Beliau memberikan contoh bagaimana mengelola investasi hingga menghasilkan keuntungan yang banyak. Hal ini tidak terlepas dari pengalaman beliau yang lama sebagai pedagang dan pengelola bisnis (*mudharib*). Nabi SAW mempraktikkan bisnis dengan sangat profesional, tekun, ulet dan jujur serta tidak pernah ingkar janji kepada pemilik modalnya (*investor*). Kegiatan investasi juga dipraktikkan di jaman amirul mukminin.⁷⁷

Penjelasan teori maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- : Diduga bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Pringsewu tahun 2010-2018
- 1 : Diduga bahwa investasi berpengaruh terhadap pengangguran di Pringsewu tahun 2010-2018

4. Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan investasi terhadap pengangguran di Pringsewu tahun 2010-2018 dalam perspektif Ekonomi Islam

Penelitian yang mengkaji tentang inflasi, tingkat suku bunga dan investasi terhadap pengangguran belum banyak diteliti sehingga dalam pespektif islam perlu untu dikaji. Pekerjaan yang sesungguhnya menurut Ibn Khaldun ada tiga bidang. Tiga bidang tersebut yaitu *falahat* (pertanian, perternakan dan sektor primer yang lain), *Shina'at*

⁷⁷ Elif Pardiansyah. *Investasi dalam Pespektif Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*. *Jurnal Ekonomi Islam Universitas Indonesia Jakarta*, Volume 8, No 2 (2017), h 337 – 373.

(sektor industry dan sektor jasa) dan *tijarat* (sektor perdagangan). Ibn Khaldun sangat menekankan adanya pembagian kerja diantara masyarakat, dimana untuk terciptanya suatu keseimbangan antara satu sektor dengan sektor lain harus diusahakan ada saling keterkaitan pada masin-masing bidang terpenuhi kebutuhan tenaga kerja secara proposional.

Penduduk yang banyak merupakan potensi tenaga kerja yang sangat bernilai. Berarti banyakya penduduk bukan potensi kemiskinan dimana pengangguran menjadi banyak, tetapi justru potensi kemiskinan yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Keterkaitan inflasi, tingkat suku bunga dan investasi serta pengangguran yakni jika inflasi dan tingkat suku bunga meningkat akan meningkatkan pada investor untuk berinvestasi dan banyak membuka lapangan pekerjaan terkait keseimbangan tiga bidang yang dijelaskan Ibn Khaldun sehingga dapat memperbaiki pengangguran yang ada dalam wilayah Kabupaten Pringsewu.

Sistem ekonomi Islam inflasi bukan merupakan suatu masalah utama ekonomi secara agregat, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Penurunan nilai masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.

Tujuan tersebut juga sejalan dengan diadakannya investasi dalam perspektif Islam, yang pada hakekatnya adalah untuk mendapatkan kemaslahatan atau manfaat yang sebesar-besarnya bagi umat manusia, tujuan tersebut diantaranya: membuka lapangan kerja bagi pekerja yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia, memberikan pendapatan bagi pekerja sehingga dapat mengurangi kefakiran dan kemiskinan penduduk, memberikan jaminan ketentraman, ketenangan, kesejahteraan serta kebahagiaan hidup para pekerja dan keluarganya.

Islam memberikan gambaran bahwa Allah SWT telah berjanji akan menanggung rezeki kita semua, namun hal itu bukan berarti tanpa ada persyaratan yang perlu untuk dipenuhi. Memenuhi seluruh kebutuhan pokok masyarakat, harus ada sinergi peran antara individu, masyarakat maupun Negara. Di antara mewajibkan warganya bekerja sebagaimana diwajibkan oleh Allah SWT.

وَأْمُرْ أَتَمَّهُمْ بِأَعْمَالِهِمْ وَأَوْفِرْ لَهُمْ رِزْقًا مِّنْ ثَمَرِهِمْ وَاسْمَعْهُمْ قَوْلَ رَبِّهِمْ يَوْمَ يَكُونُ
إِلَهُمُّ كُلِّ امْتِحَانٍ وَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Kaitannya dengan pengangguran dalam perspektif ekonomi Islam, maka Negaralah yang bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas dan lapangan pekerjaan untuk masyarakatnya sehingga mampu menyerap banyak tenaga kerja dan dapat mengurangi angka pengangguran. Jika mengacu pada pasal 27 Undang-Undang Dasar

1945 yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi manusia, maka negara diwajibkan untuk menjamin ketersediaan pekerjaan yang layak bagi masyarakat. Tujuan dari investasi sendiri sudah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Pasal 3 ayat (2) yaitu: meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional, meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional, mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan, mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan teori dan pengaruh inflasi, suku bunga dan investasi berpengaruh terhadap pengangguran maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- : Diduga bahwa inflasi, investasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Pringsewu tahun 2010-2018
- 1 : Diduga bahwa inflasi, investasi dan suku bunga berpengaruh terhadap pengangguran di Pringsewu tahun 2010-2018

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷⁸

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiono menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka penelitian dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada variabel yang akan diteliti tersebut lanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian.⁷⁹ Jadi paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai tingkat pengangguran.⁸⁰

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016)., h. 24.

⁷⁹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*.(Bandung: Alfabeta, 2010)., h. 65-67.

⁸⁰ *Ibid*, h. 88

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini berupa metode analisa tabel yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisa pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan investasi terhadap pengangguran di Kabupaten Pringsewu. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode pendekatan kuantitatif yang dilakukan adalah menganalisis data yang diperoleh dengan analisis statistik inferensia.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi penelitian kita dalam lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi bias berhubungan data bukan hanya manusia saja.⁸¹ Populasi yang dimaksud dalam hal ini adalah keseluruhan data inflasi, investasi, tingkat suku bunga, data penduduk kabupaten pringsewu, data jumlah penduduk menurut angkatan kerja yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Pringsewu.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari duatu subyek atau obyek yang mewakili populasi.⁸² Sampel pada penelitian adalah data inflasi, investasi,

⁸¹ *Ibid*, h. 137

⁸² *Ibid*, h. 138

tingkat suku bunga, data penduduk kabupaten pringsewu, data jumlah penduduk menurut angkatan kerja yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Inflasi (), Tingkat suku bunga () atau Investasi () terhadap variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pengangguran () yang dikaitkan dalam perspektif ekonomis Islam.

D. Metode Pengumpulan Data

Data analisis ini menggunakan data sekunder time series sejak tahun 2010 sampai dengan 2018. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data dari kepustakaan, studi dokumentasi atau laporan penelitian terdahulu. Sehingga data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui catatan-catatan, arsip, dan dokumen-dokumen lain yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer.⁸³

Data sekunder yang dimaksud berupa data pengangguran Kabupaten Pringsewu, data penduduk berdasarkan angkatan kerja, data inflasi, data investasi dan data tingkat suku bunga dalam angka tahun 2010-2018 bersumber dari Bappekab Kabupaten Pringsewu, Dinas tenaga Kerja Kabupaten Pringsewu dan Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pringsewu.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 137.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sebagai pembuktian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dilakukan dengan analisi regresi berganda dengan bentuk model *Ordinary Least Square (OLS)* yaitu metode untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan dari setiap observasi terhadap garis tersebut meliputi:

1. Uji Asumsi Klasik

Model yang baik juga harus sesuai dengan kriteria pengujian asumsi klasik, agar prediksi yang dihasilkan lebih baik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan hubungan linear yang kuat antara variabel-variabel bebas dalam persamaan regresi berganda. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan regresi *auxiliary*⁸⁴.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residueul* satu

⁸⁴ *Ibid*, h. 207.

pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dilakukan dengan cara menambahkan satu variabel residual kuadrat, variabel residual baru akan dihitung dengan melakukan regresi. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan yang muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lain. Masalah autokorelasi biasa ditemukan jika menggunakan data time series. Uji autokorelasi yang sederhana adalah menggunakan uji Durbin Watson (DW).

2. Uji Statistik

Uji statistik merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji diterima atau ditolaknya (secara statistik) hasil hipotesis nol (H_0) dari sampel. Keputusan untuk mengolah H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 pada dasarnya digunakan untuk mengetahui presentase dari model menjelaskan variasi perilaku variabel terikat. Semakin tinggi presentase R^2 (mendekati 100%), maka semakin tinggi kemampuan model menjelaskan perilaku variabel terikat⁸⁵.

⁸⁵ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: PT. Tarsito, 2009), h. 373.

b. Uji Signifikansi Individu (Uji t)

Uji statistic t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai t hitung dirumuskan sebagai berikut⁸⁶:

$$= \frac{\text{---}}{(\text{---})}$$

Dimana:

= Koefisien regresi

() = *Standar error* koefisien regresi

Uji t dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen atau untuk melihat apakah koefisien suatu regresi signifikan atau tidak. Hipotesis yang akan diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol. Uji t menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$$: = 0$$

$$: \neq 0$$

Dimana b_i adalah koefisien variabel independen ke- i sebagai nilai parameter hipotesis. Nilai b biasanya dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel X_i terhadap Y . Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian satu arah, dalam tingkat signifikansi = 5 %, dan derajat kebebasan (*degree of freedom*, df) = $n-k$, dimana n menunjukkan sejumlah observasi dan k menunjukkan jumlah parameter termasuk konstanta.

⁸⁶ *Ibid*, h. 379.

Apabila setelah dilakukan perhitungan ternyata $|t_{hitung}| > |t_{tabel}|$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen yang digunakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Dalam hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*statistically significant*) dan sebaliknya jika $|t_{hitung}| \leq |t_{tabel}|$, maka variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependennya. Estimasi menggunakan perangkat lunak *views 8*, pengukuran dapat dilihat dengan melihat t hitung pada estimasi output model disetiap variabel independen kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} berdasarkan df yang disesuaikan dengan probabilitas yang digunakan. Pengambilan keputusannya yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat diketahui bahwa variabel independen tersebut merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen pada model.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah:

H_0 : $b_1 = b_2 \dots = b_k = 0$ (tidak ada pengaruh)

H_1 : $b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ (semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen)

Pengujian ini dilakukan model OLS⁸⁷. Nilai F hitung dirumuskan dengan:

$$F = \frac{(R^2 / (k - 1))}{((1 - R^2) / (n - k))}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah parameter

n = Jumlah observasi

Df untuk pembilang, $N1 = k - 1$, k adalah banyaknya parameter.

Df untuk penyebut, $N2 = n - k$, n adalah banyaknya observasi dikurangi jumlah parameter termasuk konstanta.

Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Sebaliknya, apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

⁸⁷ *Ibid*, h. 385.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Pringsewu

Secara geografis Kabupaten Pringsewu terletak diantara 104°45'25" – 105°08'42" Bujur Timur (BT) dan 5°08'10" - 5°34'27" Lintang Selatan (LS), dengan luas wilayah dimiliki sekitar 625 km² atau 62.500 Ha. Secara administratif Kabupaten Pringsewu berbatasan dengan 3 (tiga) wilayah kabupaten sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sendang Agung dan Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Sebelah Timur berbatasan Kecamatan Negeri Katon, Kecamatan Gedongtataan, Kecamatan Waylima dan Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bulok dan Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pugung dan Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus.⁸⁸

Kabupaten Pringsewu terdiri dari 9 (sembilan) wilayah kecamatan, yaitu : 1. Kecamatan Pardasuka, 2. Kecamatan Ambarawa, 3. Kecamatan Pagelaran, 4. Kecamatan Pagelaran Utara, 5. Kecamatan Pringsewu, 6. Kecamatan Gading Rejo, 7. Kecamatan Sukoharjo, 8. Kecamatan Banyumas, dan 9. Kecamatan Adiluwih. Sekitar 41,79% wilayah Kabupaten Pringsewu merupakan areal datar (0-8%) yang

⁸⁸ BPS Kabupaten Pringsewu. Kecamatan Pringsewu dalam Angka 2018. CV. Jaya Wijaya. h. 1 – 3.

tersebar di Kecamatan Pringsewu, Ambarawa, Gadingrejo dan Sukoharjo. Untuk lereng berombak (8-15%) memiliki sebaran luasan sekitar 19,09% yang dominan terdapat di Kecamatan Adiluwih. Sementara kelerengan yang terjal ($>25\%$) memiliki sebaran luasan sekitar 21,49% terdapat di Kecamatan Pagelaran dan Kecamatan Pardasuka.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Pringsewu berada pada ketinggian 100–200 meter di atas permukaan laut, hal itu dapat dilihat dari porsi luasan yang merupakan luasan terbesar yaitu 40.555,25 Ha atau sebesar 64,88% dari total wilayah Kabupaten Pringsewu. Wilayah dengan ketinggian 100–200 meter sebagian besar tersebar di wilayah Kecamatan Pagelaran. Sedangkan kelas ketinggian lahan tertinggi > 400 meter di atas permukaan laut dengan porsi luasan terkecil atau sebesar 5,99% terdapat di Kecamatan Pardasuka dengan luasan sebesar 2.640,40 Ha atau 27,86% dari total luas wilayahnya dan Kecamatan Pagelaran dengan luasan sebesar 1.106,72 Ha atau 6,40% dari total luas wilayahnya.

Potensi formasi geologis terbesar di Kabupaten Pringsewu adalah formasi Lempung (Qtl) dengan luas sebesar 23.882 Ha atau sebesar 38,21%. Potensi formasi geologis terbesar kedua setelah Lempung (Qtl) di Kabupaten Pringsewu adalah formasi Kompleks Gunungkasih (Pzg) dengan luas sebesar 18.234 Ha atau sebesar 29,17%. Sedangkan potensi formasi geologis terkecil di Kabupaten Pringsewu adalah

formasi Menanga (Km) dengan luas hanya sebesar 202 Ha atau hanya sebesar 0,32%.

Jika dilihat dari persebaran group fisiografis di Kabupaten Pringsewu maka group fisiografis terluas adalah dataran dengan luas sebesar 16.496,88 Ha atau 26,39% dari total luas wilayah Kabupaten Pringsewu. Group fisiografis dataran tersebut tersebar pada beberapa wilayah di Kabupaten Pringsewu. Porsi group fisiografis dataran terluas berada pada Kecamatan Adiluwih dengan luas sebesar 6.896,81 Ha atau sebesar 41,80% dari total luas dataran. Group fisiografis dengan luasan terkecil, yaitu group aneka bentuk dengan luas hanya sebesar 896,26 Ha atau 1,43% yang terletak di Kecamatan Pardasuka seluas 223,68 Ha atau sebesar 24,94% dari total luasan group fisiografis dan Kecamatan Pagelaran seluas 672,58 Ha atau sebesar 75,04% dari total luasan group fisiografis.⁸⁹

Kabupaten Pringsewu memiliki 8 (delapan) sungai dengan panjang dan luas daerah aliran yang bervariasi. Sungai terpanjang yang mengalir wilayah Kabupaten Pringsewu adalah Way Sekampung Bagian Tengah dengan panjang 24 Km. Namun demikian walaupun Way Sekampung Bagian Tengah merupakan sungai terpanjang di Kabupaten Pringsewu, Way Sekampung Bagian Tengah hanya memiliki daerah aliran seluas 600 Km² atau lebih kecil jika dibandingkan dengan Sungai Way Wonokoro dan Way Apus. Way Wonokoro merupakan sungai terpanjang setelah Way Sekampung

⁸⁹ *Op.Cit.* h. 6.

Bagian Tengah dengan panjang 8,8 Km dan daerah aliran terluas yaitu 7.040 Km². Sedangkan sungai dengan panjang dan daerah aliran terkecil adalah sungai Marga Raharjo yaitu hanya seluas 15 Km² dengan panjang sungai hanya 2,5 Km.⁹⁰

Kabupaten Pringsewu merupakan daerah tropis, dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 161,8 mm/bulan, dan rata-rata jumlah hari hujan 13,1 hari/bulan. Rata-rata temperatur suhu berselang antara 22,90C – 32,40C. Selang rata-rata kelembaban relatifnya adalah antara 56,8% sampai dengan 93,1%. Sedangkan rata-rata tekanan udara minimal dan maksimal di Kabupaten Pringsewu adalah 1008,1 Nbs dan 936,2 Nbs. Dengan karakteristik iklim tersebut, wilayah ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah pertanian.⁹¹

Beberapa Jenis Tanah yang terdapat di Kabupaten Pringsewu adalah: Regosol, Gleisol, Kambisol dan Podsolik. Sedangkan penggunaan lahan terbesar di Kabupaten Pringsewu adalah tegalan yaitu seluas 17.227 Ha atau sebesar 27,56%. Dari luas lahan yang digunakan untuk tegalan, 31,95% berada di Kecamatan Adiluwih. Sedangkan sisanya tersebar pada seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Pringsewu. Selain digunakan sebagai tegalan, sebagian besar wilayah Kabupaten Pringsewu juga digunakan sebagai lahan sawah, akan tetapi luasan lahan yang digunakan sebagai sawah tersebut masih berada dibawah lahan tegalan. Luas lahan yang digunakan untuk sawah adalah seluas 12.197 Ha atau sebesar 19,51%,

⁹⁰ *Ibid.* h. 8.

⁹¹ *Ibid.* h. 7.

sedangkan sisanya digunakan sebagai lahan perkebunan seluas 11.989 Ha atau 19,18%, hutan seluas 10.634 Ha atau 17,01%, permukiman seluas 9.547 Ha atau 15,27%, dan belukar seluas 917 Ha atau 1,47%.⁹²

2. Sejarah Singkat Kabupaten Pringsewu

Pringsewu adalah salah satu kabupaten di Propinsi Lampung, Indonesia. Kabupaten Pringsewu disahkan menjadi kabupaten dalam Rapat Paripurna DPR tanggal 29 Oktober 2008, sebagai pemekaran dari Kabupaten Tanggamus dan dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 48 tahun 2008 tanggal 26 November 2008 dan diresmikan pada tanggal 3 April 2009 oleh Menteri Dalam Negeri.⁹³ Berikut ini daftar bupati Pringsewu dari tahun ke tahun sebagai berikut:

- a. Ir. H. Masdulhaq (Pjs Bupati) masa jabatan 3 April 2009 sampai 24 Oktober 2009.
- b. Ir. H. Helmi Mahmud (Pjs Bupati) masa jabatan 24 Oktober 2009 sampai 30 Agustus 2010.
- c. H. Sudarno Edi, S.H., M.H. (Pjs Bupati) masa 31 Agustus 2010 sampai 23 November 2011.
- d. H. Sujadi Saddat (Bupati) dan Hi. Haditya Narapati SZP, S.H. (Wakil Bupati) masa jabatan 23 November 2011 sampai 23 November 2016.
- e. Drs. Yuda Setiawan, M.M. (Pjs Bupati) masa 23 November 2016 sampai 22 Mei 2017.

⁹² BPS Kabupaten Pringsewu. Kecamatan Pringsewu dalam Angka 2018. Lampung-Indonesia, CV. Jaya Wijaya.

⁹³ *Ibid.* h. 8.

- f. H. Sujadi Saddat (Bupati) dan Dr. H. Fauzi, S.E., M.Kom., Akt., CA. (Wakil Bupati) masa jabatan 22 Mei 2017 sampai sekarang.

3. Visi dan Misi Kabupaten Pringsewu

Visi:

“Pringsewu Unggul, Dinamis dan Agamis”

Misi:

- a. Pembangunan sarana dan prasarana wilayah serta utilitas dasar sesuai dengan tata ruang wilayah.
- b. Meningkatkan perekonomian daerah melalui pemberdayaan masyarakat dan optimalisasi pemanfaatan potensi daerah yang berwawasan lingkungan.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang produktif dan berdaya saing.
- d. Membangun tata kelola pemerintahan yang baik dengan menerapkan kaidah-kaidah “*Good Governance and Clean Government*”.
- e. Membangun masyarakat religius, berbudaya, tentram dan harmonis.

Motto:

“**Bersenyum Manis**” yaitu Bersih, Sehat, Ekonomis, Nyaman Unggul, Maju dan Mandiri, Serta Aman dan Agamis.⁹⁴

⁹⁴ *Ibid.* h. 1.

B. Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan investasi terhadap pengangguran di Kabupaten Pringsewu periode tahun 2010 sampai dengan 2018 dalam perspektif ekonomi Islam. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *Time Series* atau rentang waktu mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018. Untuk pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*Software*) komputer *Eviews 8* dengan metode analisis regresi linier berganda. Oleh karena itu, perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum dari inflasi, tingkat suku bunga dan investasi terhadap pengangguran di Kabupaten Pringsewu dari tahun ke tahun.

1. Data Inflasi Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2018

Inflasi adalah proses peningkatan harga secara terus menerus. Inflasi juga merupakan suatu masalah bagi ekonomi makro yang apabila tidak segera ditangani akan menyebabkan ketidakstabilan perekonomian yang pada akhirnya hanya akan memperburuk kinerja perekonomian suatu Negara. Kestabilan mata uang, baik inflasi maupun nilai tukar sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

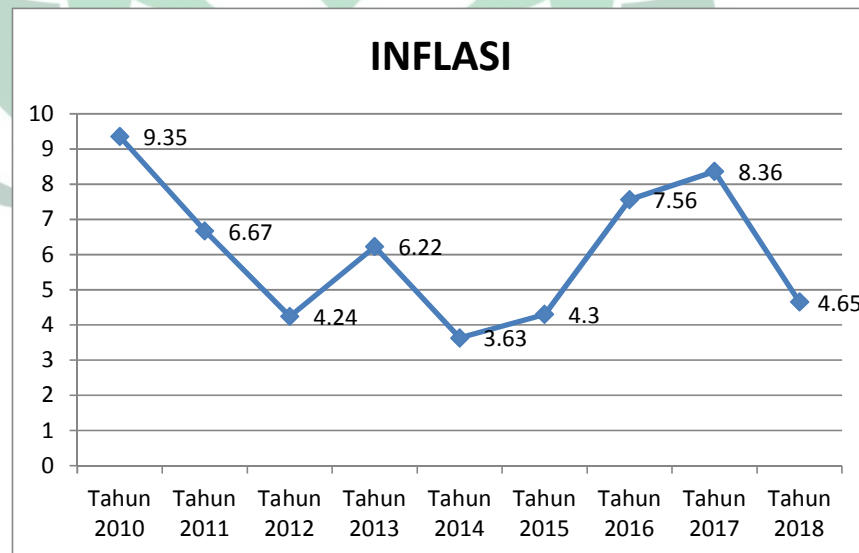
Data inflasi kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018 sebagai berikut:

Tabel 1
Data Inflasi Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018

Tahun	Inflasi (%)
2010	9,35
2011	6,67
2012	4,24
2013	6,22
2014	3,63
2015	4,3
2016	7,56
2017	8,36
2018	4,65

Sumber: BPS Kabupaten Pringsewu 2010-2018

Gambar tingkat inflasi kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018 berdasarkan data inflasi kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018 disajikan sebagai berikut:



Gambar 7
Tingkat Inflasi Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018

Berdasarkan Tabel 1 dan gambar 7 di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2010-2012 mengalami penurunan cukup drastis dari 9,35%

menjadi 4,24% dan meningkat kembali pada tahun 2013 menjadi 6,22%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali dari menjadi 3,63% dan terus meningkat sampai dengan tahun 2017 sampai dengan 8,36% sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 4,65%.

2. Data Tingkat Suku Bunga Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2018

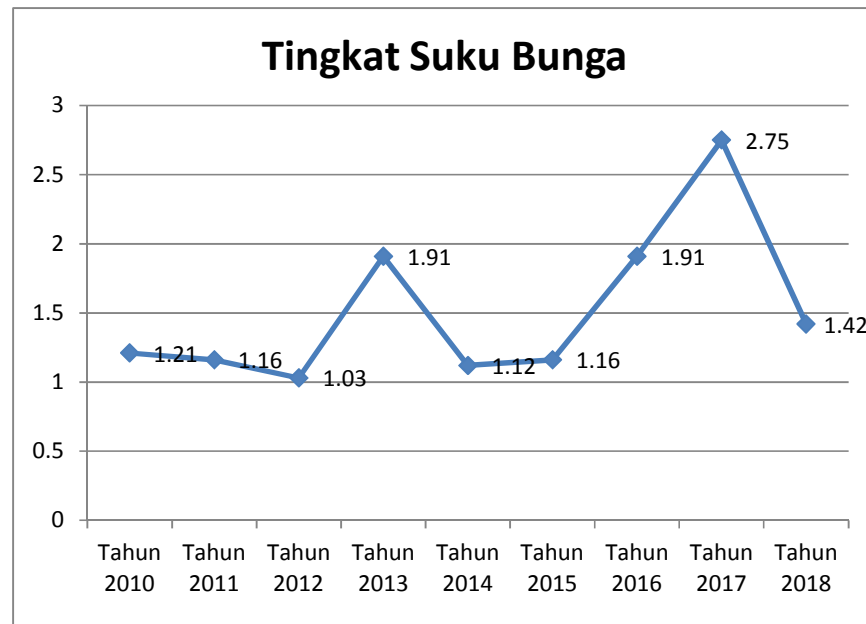
Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan. Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Pada dasarnya suku bunga adalah memberikan sebuah keuntungan yang diperoleh dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain atas dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis. Data tingkat suku bunga kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018 sebagai berikut:

Tabel 2
Data Tingkat Suku Bunga Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018

Tahun	Tingkat Suku Bunga
2010	1,21
2011	1,16
2012	1,03
2013	1,91
2014	1,12
2015	1,16
2016	1,91
2017	2,75
2018	1,42

Sumber: BPS Kabupaten Pringsewu 2010-2018

Gambar tingkat suku bunga kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018 berdasarkan data tingkat suku bunga kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018 sebagai berikut:



Gambar 8
Tingkat Suku Bunga Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018

Berdasarkan Tabel 2 dan gambar 8 di atas bahwa dari tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami penurunan dari 1,21% hingga mencapai 1,03% selanjutnya meningkat pada tahun 2013 menjadi 1,91% selanjutnya menurun sampai dengan 1,12% dan terus meningkat sampai tahun 2017 hingga mencapai 2,75 dan tahun 2018 menjadi 1,42%.

3. Data Investasi Kabupaten Pringsewu Tahun 2010 sampai dengan 2018

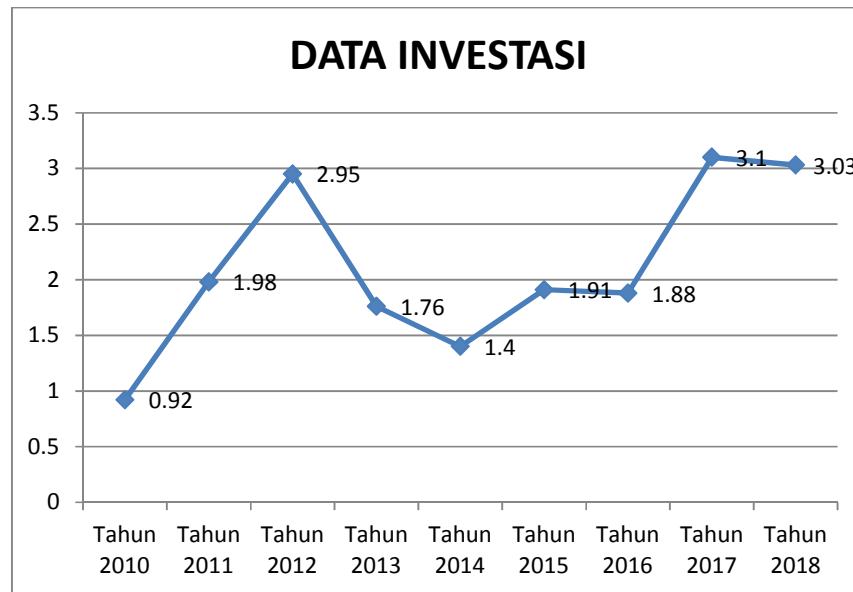
Investasi merupakan menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang dana tersebut. Data investasi kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018 sebagai berikut:

Tabel 3
Data Investasi Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018

Tahun	Investasi (%)
2010	0,92
2011	1,98
2012	2,95
2013	1,76
2014	1,40
2015	1,91
2016	1,88
2017	3,10
2018	3,03

Sumber: BPS Kabupaten Pringsewu 2010-2018

Gambar tingkat investasi kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018 berdasarkan data investasi kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018 sebagai berikut:



Gambar 9
Tingkat Investasi Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018

Berdasarkan Tabel 3 dan gambar 9 di atas bahwa dari tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami kenaikan hingga mencapai 2,95% selanjutnya menuru terus sampai tahun 2014 hingga mencapai 1,41 dan naik terus hingga tahun 2018 menjadi 3,03%.

4. Data Pengangguran Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2018

Data pengangguran diperoleh dengan melakukan analisis dari data jumlah penduduk kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018 dengan mengolah data penduduk menurut kelompok umur (Lampiran 1), lalu di analisis menjadi data kelompok bukan usia kerja, usia kerja dan usia lanjut (lampiran 2). Jumlah penduduk dapat dibedakan menjadi penduduk uji kerja (15-64 tahun) dan bukan usia kerja yang termasuk ke dalam kelompok bukan usia kerja (usia non produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusi ujia lanjut usia (manula) yang berusia ≥ 65 tahun

Berdasarkan data kelompok usia kerja peneliti analisis menjadi data jumlah penduduk angkatan kerja (lampiran 3) dan dilanjutkan pada jumlah penduduk bekerja (lampiran 4). Jumlah usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja, sebagai yang tidak bekerja (dengan berbagai alasan) tidak masuk angkatan kerja. tidak semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan, mereka ini yang disebut pengangguran. Dengan demikian data pengangguran diperoleh dari selisih antara jumlah penduduk angkatan kerja dengan jumlah penduduk bekerja. Jumlah data pengangguran Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018 (Lampiran 5). Sedangkan data pengangguran kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018 sebagai berikut:

Tabel 4
Data Pengangguran Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018

Tahun	Pengangguran (%)
2010	4,79
2011	3,34
2012	2,91
2013	3,76
2014	3,78
2015	5,59
2016	6,42
2017	7,73
2018	5,85

Sumber: Hasil Perhitungan dengan Excel (Lampiran 5)

Gambar tingkat pengangguran kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018 berdasarkan data tingkat pengangguran kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018 sebagai berikut:



Gambar 10
Tingkat Pengangguran Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018

Berdasarkan Tabel 4 dan gambar 10 di atas bahwa tahun 2011 mengalami peningkatan dari 4,79% menjadi 3,34%, dari tahun 2011 sampai dengan 2012 mengalami penurunan hingga mencapai 2,91% selanjutnya meningkat terus sampai tahun 2017 hingga mencapai 7,73% dan di tahun 2018 menjadi 5,85%.

C. Analisis Data

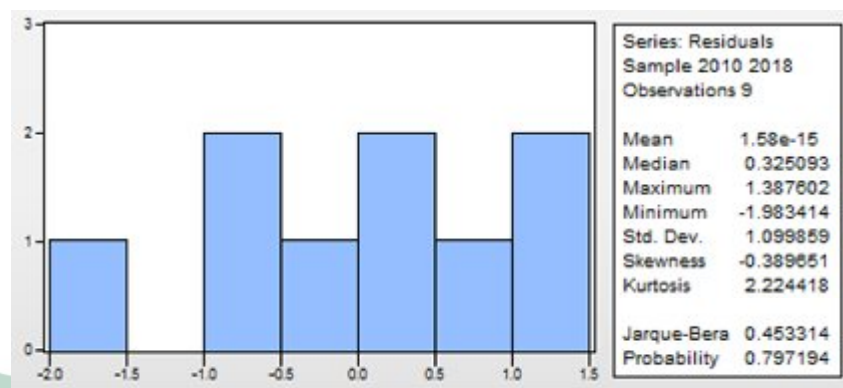
1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji analisis regresi linier berganda maka yang harus dilakukan adalah menguji data-data yang akan dianalisis agar data tersebut valid tidak bias dan menerapkan persyaratan, maka digunakan uji klasik. Adapun uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan pendekatan analisis grafik *normal probability Plot*. Pendekatan ini nilai residual terdistribusi normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapa ke garis diagonalnya. Hasil Uji Normalitas menggunakan *Eviews 8* sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas



Sumber Data: Output *Eviews 8* (Data sekunder diolah tahun 2018)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dengan menggunakan *Eviews 8* pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai *probability Jarque bera* sebesar 0,797194 hal ini menunjukkan bahwa nilai *probability Jarque bera* lebih besar daripada nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data dimana multikolinier terjadi apabila korelasi antar variabel independen. Uji ini dilakukan agar data yang ada harus terbebas dari gangguan multikolonieritas. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Corelation Matrix</i>			
	X ₁	X ₂	X ₃
X ₁	1.000000	0.527818	- 0.116664
X ₂	0.527818	1.000000	0.405600
X ₃	- 0.116664	0.405600	1.000000

Sumber : *Output Eviews 8 (Data sekunder diolah tahun 2018)*

Nilai korelasi yang dapat ditoleransi dalam uji multikolinieritas adalah 80% (0,8). Berdasarkan hasil output di atas tampak bahwa variabel X₁ (Inflasi), X₂ (Tingkat Suku Bunga), X₃ (Investasi) memiliki koefisiensi kurang dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara tiga variabel.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residueul* satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokeastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *Breusch-Pagan-Godfrey*. Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dilakukan dengan cara menambahkan satu variabel residual kuadrat, variabel residual baru akan

dihitung dengan melakukan regresi. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengolahan sebagai berikut:

Taeb1 7
Hasil Uji Hetrokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
F-statistic	0.381727	Prob. F(3,5)	0.7711	
Obs*R-squared	1.677190	Prob. Chi-Square(3)	0.6420	
Scaled explained SS	0.316911	Prob. Chi-Square(3)	0.9568	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 09/22/19 Time: 21:36				
Sample: 2010 2018				
Included observations: 9				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.529417	2.162066	1.169907	0.2948
INFLASI	-0.339346	0.325985	-1.040987	0.3456
TINGKATSUKUBUNGA	1.037931	1.266993	0.819208	0.4499
INVESTASI	-0.473283	0.747694	-0.632991	0.5546
R-squared	0.186354	Mean dependent var	1.075280	
Adjusted R-squared	-0.301833	S.D. dependent var	1.262010	
S.E. of regression	1.439926	Akaike info criterion	3.868163	
Sum squared resid	10.36694	Schwarz criterion	3.955818	
Log likelihood	-13.40673	Hannan-Quinn criter.	3.679003	
F-statistic	0.381727	Durbin-Watson stat	2.862267	
Prob(F-statistic)	0.771105			

Sumber : Output Eviews 8 (Data sekunder diolah tahun 2018)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas uji *Breusch-Pagan-Godfrey* bahwa nilai *prob. chi square (3)* yaitu 0,9568 yang menyatakan lebih dari 5% maka mengindikasikan bahwa data tidak mengandung heterokedastisitas dan semua variabel lolos uji *Breusch-Pagan-Godfrey*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang sederhana adalah menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	2.321507	Prob. F(2,3)	0.2459	
Obs*R-squared	5.467362	Prob. Chi-Square(2)	0.0650	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 09/22/19 Time: 21:37				
Sample: 2010 2018				
Included observations: 9				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	-1.105656	0.693001	-1.595460	0.2089
TINGKATSUKUBUNGA	0.922365	1.218170	0.757173	0.5040
INVESTASI	-2.727212	1.940889	-1.405136	0.2546
C	11.41805	7.134838	1.600323	0.2078
RESID(-1)	1.522639	0.706641	2.154755	0.1202
RESID(-2)	1.836446	1.468310	1.250720	0.2997
R-squared	0.607485	Mean dependent var	1.58E-15	
Adjusted R-squared	-0.046708	S.D. dependent var	1.099859	
S.E. of regression	1.125252	Akaike info criterion	3.308612	
Sum squared resid	3.798574	Schwarz criterion	3.440095	
Log likelihood	-8.888752	Hannan-Quinn criter.	3.024872	
F-statistic	0.928603	Durbin-Watson stat	2.892097	
Prob(F-statistic)	0.561876			

Sumber : Output Eviews 8 (Data sekunder diolah tahun 2018)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi Uji *Durbin Watson* (DW) dengan menggunakan *Eview 8* dapat diketahui bahwa nilai *Dubin Waston* stat sebesar 2,892097 yang menyatakan lebih dari 5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.

2. Uji Statistik

Uji statistik merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji diterima atau ditolaknya (secara statistik) hasil hipotesis nol (H_0) dari sampel. Keputusan untuk mengolah H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada. Dengan menggunakan software Eviews 8 hasil analisis regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PENGANGGURAN
Method: Least Squares
Date: 09/22/19 Time: 21:35
Sample: 2010 2018
Included observations: 9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	0.026276	0.314960	0.083426	0.9368
TINGKATSUKUBUNGA	2.062550	1.224140	1.684897	0.1528
INVESTASI	-0.098851	0.722405	-0.136836	0.8965
C	1.814487	2.088939	0.868617	0.4248
R-squared	0.531517	Mean dependent var		4.907778
Adjusted R-squared	0.250428	S.D. dependent var		1.606905
S.E. of regression	1.391224	Akaike info criterion		3.799347
Sum squared resid	9.677518	Schwarz criterion		3.887002
Log likelihood	-13.09706	Hannan-Quinn criter.		3.610187
F-statistic	1.890918	Durbin-Watson stat		1.022526
Prob(F-statistic)	0.248954			

Sumber : Output Eviews 8 (Data sekunder diolah tahun 2018)

Model Regresi merupakan suatu model yang parameternya linier dan secara kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel kriteriumnya. Analisis regresi berganda

digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga dan investasi terhadap pengangguran di Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018 dalam perseptif ekonomi Islam.

Formula persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$= + + + +$$

$$= 1,8145 + (0,0263) + (2,0626) + (-0,0989) +$$

Keterangan:

= konstanta 1,8145

= Inflasi

= Tingkat Suku Bunga

= Investasi

= 0,0263

= 2,0626

= - 0,0989

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- b. Berdasarkan persamaan menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 1,8145 menyatakan bahwa jika inflasi, suku bunga dan investasi dianggap sama dengan 0 maka besarnya rata-rata pengangguran adalah 1,8145 %.
- c. Berdasarkan persamaan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi inflasi sebesar 0,0263 dengan nilai positif, artinya setiap

peningkatan pengangguran sebesar 1 kali maka pengangguran akan meningkat 0,0263 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

- d. Berdasarkan persamaan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi tingkat suku bunga sebesar 2,0626 dengan nilai positif, artinya setiap peningkatan tingkat suku bunga sebesar 1 kali maka pengangguran akan meningkat 2,0626 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
- e. Berdasarkan persamaan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi investasi sebesar $-0,0989$ dengan nilai negatif, artinya setiap peningkatan investasi sebesar 1 kali maka pengangguran akan menurun 0,0989 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

3. Interpretasi Hasil Uji Statistik

Interpretasi hasil uji statistik berdasarkan hasil analisis regresi berganda meliputi uji koefisien determinasi, uji signifikansi individu (Uji t) dan uji signifikan simultan (Uji F).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil olah data menunjukkan bahwa R^2 yang diperoleh dari hasil analisis tabel 9 pada *R-Squared* adalah sebesar 0,5315 Hal ini berarti 53,15% maka variabel X_1 (Inflasi), X_2 (Tingkat Suku Bunga) dan X_3 (Investasi) mempengaruhi variabel Y sebesar 53,15%.

b. Uji Signifikansi Individu (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi

variabel dependen. Uji t dilakukan dengan Estimasi menggunakan perangkat lunak *eviews 8*, pengukuran dapat dilihat dengan melihat t hitung pada estimasi output model disetiap variabel independen kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} berdasarkan df yang disesuaikan dengan probabilitas yang digunakan. Pengambilan keputusannya yaitu apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka dapat diketahui bahwa variabel independen tersebut merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen pada model.

Berdasarkan tabel diperoleh t_{tabel} dengan jumlah $= 9$ maka nilai t_{tabel} adalah $- = 9 - 4 = 5$ sehingga nilai t_{tabel} adalah 2,015. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

- 1) Variabel inflasi memiliki t_{hitung} yaitu 0,0834 dan nilainya kurang dari t_{tabel} selain itu dapat dilihat dari nilai probabilitas 0,9368 dan nilainya lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dengan demikian inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018.
- 2) Variabel tingkat suku bunga memiliki t_{hitung} yaitu 1,6848 dan nilainya kurang dari t_{tabel} selain itu dapat dilihat dari nilai probabilitas 0,1528 dan nilainya lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dengan demikian tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018.

- 3) Variabel investasi memiliki t_{hitung} yaitu $-0,1368$ dan nilainya kurang dari t_{tabel} selain itu dapat dilihat dari nilai probabilitas $0,8965$ dan nilainya lebih dari $0,05$ maka H_0 diterima dengan demikian investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2018.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y secara serentak. Konteks penelitian ini, pengujian secara serentak ingin melihat apakah variabel inflasi, tingkat suku bunga dan investasi berpengaruh terhadap pengangguran atau tidak.

Melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari nilai signifikansinya. Apabila nilai $sig < \alpha$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yang mengandung arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi, variabel tingkat suku bunga dan variabel investasi terhadap variabel pengangguran dan sebaliknya.

Hasil analisis menggunakan *software Eviews 8* nilai F hitung yaitu $1,89$ dengan dibandingkan oleh F tabel $1 = 1$ dan $2 = 7$ yaitu $5,59$ dengan nilai Fhitung lebih dari Ftabel dengan demikian nilai variabel bebas (inflasi, tingkat suku bunga da

investasi) bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

D. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Secara Parsial Di Pringsewu Tahun 2010-2018.

Pengangguran adalah istilah bagi orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja atau seseorang yang sedang mencari pekerjaan yang layakn dengan usia 15 tahun. Inflasi diartikan sebagai suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.

Hubungan antara inflasi dengan pengangguran yakni jika inflasi terus meningkat tanpa memperhatikan kondisi keadaan masyarakatnya maka berdampak pada terus meningkatnya tingkat pengangguran. Tingginya tingkat inflasi menyebabkan harga barang domestic relatif lebih mahal dibanding dengan harga barang impor. Pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti dengan penambahan tenaga kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*) yang pada akhirnya akan menimbulkan dampak kondisi pertumbuhan ekonomi dimana tingkat kemiskinan yang tinggi akibat banyak masyarakat yang tidak bekerja.

Seperti yang dijelaskan pada Hukum Okun bahwa apabila terjadi penurunan PDB 2 persen PDB secara relatif terhadap PDB potensial akan maka akan terjadi kenaikan tingkat pengangguran sebesar satu persen.

Selain inflasi, tingkat suku bunga sangat berkaitan erat dengan pengangguran. Suku bunga adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perekonomian suatu negara selain inflasi. Suku bunga dapat mempengaruhi keseimbangan antara simpanan masyarakat, selanjutnya mempengaruhi jumlah lapangan kerja dan tingkat pengangguran. Lebih jauh lagi implikasinya dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat. Kenaikan atau penurunan suku bunga dalam bursa efek juga sangat terasa imbasnya terutama terhadap saham-saham perbankan yang dalam hal ini berfungsi sebagai lembaga *intermediasi*, yaitu lembaga penyalur kredit kepada masyarakat. Tingginya suku bunga dan biaya operasional berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan perbankan dalam memenuhi kewajibannya sehingga menurunkan kualitas kredit perbankan.

Suku bunga yang tinggi akan mendorong biaya bahan baku dan produksi lebih mahal sehingga harga produksi juga akan mahal, yang menyebabkan barang-barang tidak mampu diserap oleh pasar. Hal ini akan berdampak pada pendapatan masyarakat menurun yang berimplikasi pada banyaknya masyarakat kekurangan akan kebutuhan bahan pokok dan berdampak pada pengangguran.

Jika pembahasan di atas menjelaskan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap pengangguran. Lain hal dengan investasi, investasi diartikan sebagai menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Hubungan antara investasi dengan pengangguran yakni tidak hanya menciptakan permintaan tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Artinya semakin besar produksi akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin besar pula, hal tersebut menjelaskan bahwa investasi merupakan penambahan faktor-faktor produksi yang mana salah satu faktor tersebut adalah tenaga kerja. Dengan begitu, perusahaan akan membuka lowongan pekerjaan yang membuat pengangguran semakin menipis.

Jumlah pengangguran di suatu Negara dipengaruhi oleh beberapa aspek utama ekonomi diantaranya tingkat investasi dari negara tersebut. menurut ahli ekonomi lainnya menjelaskan bahwasannya semakin tinggi nilai investasi maka tingkat pengangguran akan menurun. Investasi merupakan suatu pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Berdasarkan pembahasan inflasi terhadap pengangguran, tingkat suku bunga terhadap pengangguran dan investasi terhadap pengangguran dengan demikian secara parsial, masing-masing berpengaruh, tetapi hasil analisis data *evview 8* diperoleh bahwa secara

parsial tidak adanya pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan investasi terhadap tingkat pengangguran di Pringsewu tahun 2010-2018 hal ini menunjukkan bahwa inflasi, tingkat suku bunga dan investasi masih dalam batas wajar sehingga tidak mempengaruhi secara masing-masing.

2. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Secara Simultan Di Pringsewu Tahun 2010-2018.

Inflasi, tingkat suku bunga dan investasi merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh pemerintah terkhusus Kabupaten Pringsewu. Ketiga variabel ini sangat berkaitan erat dengan pengangguran yang. Jika diperhatikan inflasi yang terus meningkat secara konstan akan meningkatkan persentase suku bunga. Meningkatnya suku bunga maka meningkat pula investasi yang akan dilakukan oleh banyak orang.

Hubungan inflasi, tingkat suku bunga dan investasi terhadap pengangguran yakni perlu adanya keseimbangan agar tidak terlalu tinggi tingkat masing-masing variabel tersebut. Karena jika inflasi dan tingkat suku bunga meningkat pesat akan berdampak positif terhadap pengangguran tetapi bagi investasi akan berdampak negatif terhadap pengangguran. Dengan demikian naiknya investasi dapat menyebabkan pengangguran menurun karena disaat terjadinya kenaikan tingkat investasi, maka akan banyak terdapat industri atau perusahaan. Banyaknya industri dan perusahaan akibat terjadinya kenaikan tingkat investasi, maka akan banyak menyerap tenaga kerja

karena investasi berorientasi pada padat karya. Investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan ekonomi dengan membentuk modal dapat membentuk kapasitas produksi maupun menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat memperluas kesempatan kerja. Dengan adanya pembentukan lapangan pekerjaan baru secara langsung investasi mengurangi jumlah pengangguran. Oleh karena itu, keseimbangan antara inflasi, tingkat suku bunga dan investasi sangat berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh formula persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut $= 1,8145 + (0,0263) + (2,0626) + (-0,0989) + \dots$. Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 1,8145 menyatakan bahwa jika inflasi, suku bunga dan investasi dianggap sama dengan 0 maka besarnya rata-rata pengangguran adalah 1,8145%.
- b. Berdasarkan persamaan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi inflasi sebesar 0,0263 dengan nilai positif, artinya setiap peningkatan pengangguran sebesar 1 kali maka pengangguran akan meningkat 0,0263 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
- c. Berdasarkan persamaan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi tingkat suku bunga sebesar 2,0626 dengan nilai positif, artinya setiap peningkatan tingkat suku bunga sebesar 1 kali maka

pengangguran akan meningkat 2,0626 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

- d. Berdasarkan persamaan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi investasi sebesar $-0,0989$ dengan nilai positif, artinya setiap peningkatan investasi sebesar 1 kali maka pengangguran akan menurun 0,0989 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

Hasil analisis menggunakan *software Eviews 8* nilai F hitung yaitu 1,89 dengan dibandingkan oleh F tabel $F_{1, 1} = 1$ dan $F_{2, 7} = 5,59$ dengan nilai Fhitung lebih dari Ftabel dengan demikian nilai variabel bebas (inflasi, tingkat suku bunga dan investasi) bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

3. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Pringsewu Tahun 2010-2018 Dalam Perspektif Islam.

Pekerjaan yang sesungguhnya menurut Ibn Khaldun ada tiga bidang. Tiga bidang tersebut yaitu *falahat* (pertanian, peternakan dan sektor primer yang lain), *Shina'at* (sektor industry dan sektor jasa) dan *tijarat* (sektor perdagangan). Ibn Khaldun sangat menekankan adanya pembagian kerja diantara masyarakat, dimana untuk terciptanya suatu keseimbangan antara satu sektor dengan sektor lain harus diusahakan ada saling keterkaitan pada masing-masing bidang terpenuhi kebutuhan tenaga kerja secara proposional.

Penduduk yang banyak merupakan potensi tenaga kerja yang sangat bernilai. Berarti banyaknya penduduk bukan potensi kemiskinan dimana pengangguran menjadi banyak, tetapi justru potensi kemiskinan yang

dapat menyerap banyak tenaga kerja. Keterkaitan inflasi, tingkat suku bunga dan investasi serta pengangguran yakni jika inflasi dan tingkat suku bunga meningkat akan meningkatkan pada investor untuk berinvestasi dan banyak membuka lapangan pekerjaan terkait keseimbangan tiga bidang yang dijelaskan Ibn Khaldun sehingga dapat memperbaiki pengangguran yang ada dalam wilayah Kabupaten Pringsewu.

Sistem ekonomi Islam inflasi bukan merupakan suatu masalah utama ekonomi secara agregat, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Penurunan nilai masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.

Tujuan tersebut juga sejalan dengan diadakannya investasi dalam perspektif Islam, yang pada hakekatnya adalah untuk mendapatkan kemaslahatan atau manfaat yang sebesar-besarnya bagi umat manusia, tujuan tersebut diantaranya: membuka lapangan kerja bagi pekerja yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia, memberikan pendapatan bagi pekerja sehingga dapat mengurangi kefakiran dan kemiskinan penduduk, memberikan jaminan ketentraman, ketenangan, kesejahteraan serta kebahagiaan hidup para pekerja dan keluarganya.

Islam memberikan gambaran bahwa Allah SWT telah berjanji akan menanggung rezeki kita semua, namun hal itu bukan berarti tanpa ada

persyaratan yang perlu untuk dipenuhi. Memenuhi seluruh kebutuhan pokok masyarakat, harus ada sinergi peran antara individu, masyarakat maupun Negara. Di antara mewajibkan warganya bekerja sebagaimana diwajibkan oleh Allah SWT.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu’min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah : 105)

Kaitannya dengan pengangguran dalam perspektif ekonomi Islam, maka Negaralah yang bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas dan lapangan pekerjaan untuk masyarakatnya sehingga mampu menyerap banyak tenaga kerja dan dapat mengurangi angka pengangguran. Jika mengacu pada pasal 27 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi manusia, maka negara diwajibkan untuk menjamin ketersediaan pekerjaan yang layak bagi masyarakat. Tujuan dari investasi sendiri sudah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Pasal 3 ayat (2) yaitu: meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional, meningkatkan kapasitas dan kemampuan

teknologi nasional, mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan, mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

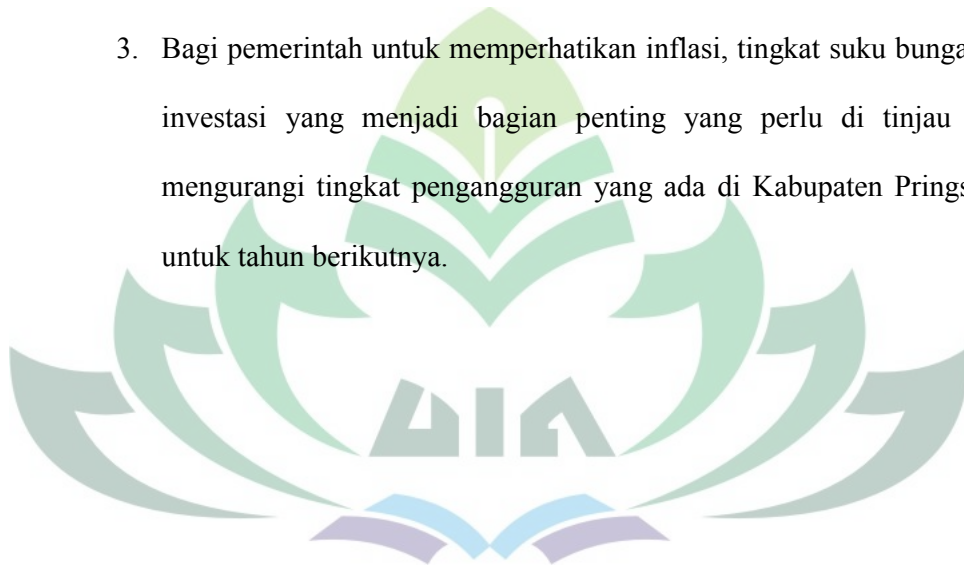
Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan pembahasan adalah

1. Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan investasi terhadap tingkat pengangguran secara parsial di Pringsewu tahun 2010-2018 menggunakan bantuan *evIEWS 8* pada pengujian signifikansi individu tidak adanya pengaruh inflasi terhadap pengangguran, tingkat suku bunga terhadap pengangguran dan investasi terhadap pengangguran.
2. Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan investasi terhadap tingkat pengangguran secara simultan di Pringsewu tahun 2010-2018 menggunakan bantuan *evIEWS 8* pada pengujian signifikansi kelompok tidak adanya pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan investasi dengan pengangguran.
3. Inflasi, tingkat suku bunga dan investasi merupakan bagian yang dikaji dalam Islam dan memberikan pengaruh yang positif terhadap pengangguran. Pengangguran dalam perspektif ekonomi Islam, bekerja atau tidak adalah hak seorang individu. Kebanyakan faktor yang menjadikan individu memutuskan bekerja atau menganggur adalah upah atau gaji. Sedangkan dalam Islam, selain faktor materi ada pula nilai-nilai moral yang harus diperhatikan oleh seseorang dalam mengambil keputusan.

B. Saran

Saran yang peneliti kemukakan adalah

1. Diharapkan bagi peneliti berikutnya untuk meinjau lebih detail lagi keadaan data yang duperoleh secara langsung di BPS sebagai hasil penelitian yang lebih sesuai dan efisien.
2. Diharapkan bagi pembaca untuk lebih memahami masalah yang mengakibatkan pengangguran, sehingga dapat menjaga kualitas bekerja dan meningkatkan kualitas kerja.
3. Bagi pemerintah untuk memperhatikan inflasi, tingkat suku bunga dan investasi yang menjadi bagian penting yang perlu di tinjau agar mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Pringsewu untuk tahun berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadiq Jaelani. Bunga Bank dalam Perspektif sosio-Ekonomi dan Ushul Fiqih. *Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung*.
- Abdul Rahim. *Konsep Bunga dan Prinsip Ekonomi Islam dalam Perbankan Syariah*. Jurnal Human Falah, Volume 2. N0. 2, Desember 2015.
- Adiwarman A.Karim. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007.
- _____. *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Bambang Wijayanta dan Aristanti Widyaningsih, *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*, Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama, 2007
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Pringsewu. <http://pringsewukab.bps.go.id>
- Case K.E., Fair R. C., Oster S.M. *Principle of Economics, Ninth Edition. Personal Internaional Edition*. 2009.
- Denburg, Thomas F dan Karyaman Muchar, *Makro ekonomi : konsep teori dan kebijakan*, Erlangga, Jakarta, 1994.
- Departemen agama RI *Al-Quran dan terjemahnya*, Bandung: Diponegoro 2010.
- Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Edyson susanto, Eny Rochaida dan Yana Ulfah. *Pengaruh Inflasi dan Pendidikan terhadap Pengangguran dan Kemiskinan*. Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda. Volume 13 (1) 2017.
- Elif Pardiansyah. *Investasi dalam Perspektif Eknonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*. Jurnal Ekonomi Islam., Vol 8. No 8. (2017).
- Febriananda, Fajar, *Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Investasi dalam Negeri di Indonesia tahun 1988 – 2009*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.
- Hidayat, Taufik. *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Mediakita, 2011.
- Herlan Firmansyah, dkk., *Advanced Learning Economics 2 for Grade XI Social Sciences Programme*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014), hal. 149-150.

- Hermawan. *Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi no.2. Setakan ke 4*. Yogyakarta: BPFE, 2013.
- Idris Parakkasi., *Inflasi dalam Perspektif Islam*. Jurnal Laa Maiyyir, Vol. 3 No. 1, Juni 2016.
- Ilfi Nur Diana, *Hadist-Hadist Ekonomi*, Edisi 1, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Imelia, Penelitian Dosen: *Pengaruh Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Propinsi Jambi*. Universitas Jambi. vol 1. No. 5. (2012).
- Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang : UIN Malang Press, 2010.
- Iskandar Putong. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013.
- Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya dan Hamdi Sari Maryoni.Skrpisi: *Pengaruh Investasi, Inflasi, Suku Bunga Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Pertanian Propinsi Sumatera Utara*. (Sumatera Utara: Universitas Pasir Pengaraian, 2015). Vol 4. No 2. (2015).
- Kurniawan, Aditya Barry 2011, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Investasi terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Gesik. Jurnal Ilmiah, Universitas Brawijaya, Malang.
- Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Cet Ketiga. Lantabora Press, Jakarta: 2014.
- M. Giatman, *Ekonomi Teknik*. Jakarta : Rajawali Press, 2013.
- Mankiw N Gregory. *Pengantar Ekonomi Makro (Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Materi Sosialisasi *Targeting Framework*, Bank Indonesia, 2015.
- Meinny Kolibu, Vekie A. Rumat dan Daisy S.M. Engka. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara*. (Sulawesi Utara, Universitas Sam Ratulangu: 2015)., h. 2.
- Muana, Nanga. *Makro Ekonomi: teori, masalah dan kebijakan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ni Putu Sucitrawati, Skripsi: *Pengaruh Inflasi, Investasi dan Tingkat Upah terhadap Tingkat Pengangguran di Bali*, (Bali: UniversitasUdayana Bali, 2012).

Nurul Huda, Dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Prathama Rahardja, dan Mandala Manurung. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, edisi II. Jakarta: FE UI, 2014.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.

Robinson Tarigan. *Ekonomi Regional, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Sandy Dharmakusuma. *Trade Off Antara Inflasi dan Tingkat Pengangguran*. Gema Stikubank. November 2018.

Setyawan A, Anton. *Foreign Direci Investment (FDI), Kebijakan Industri dan Masalah Pengangguran*, Studi Di Indonesia. Jurnal Ekonmi Pembangunan Vol. 9, No 1, Juni 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

_____. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.

_____. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukirno, Sadono. *Makro ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.

Suseno dan Siti Astiyah. *Inflasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2009.

Srijanti, Purwanto dan Wahyudi Pramono, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern, Edisi Pertama*, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2016.

Tajul Khalwaty, *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Yusuf Qardhawi. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Pers, 1995.

Website Bank BI, terdapat di www.bi.go.id

Website Inflasi, terdapat di <http://id.wikipedia.org/wiki/inflasi>.

LAMPIRAN 1

Data Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2018

Tahun	Usia 0-4	Usia 5-9	Usia 10-14	Usia 15-19	Usia 20-24	Usia 25-29	Usia 30-34	Usia 35-39	Usia 40-44	Usia 45-49	Usia 50-54	Usia 55-59	Usia 60-64	Usia 65-69	Usia 70-74	Usia 75+	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2010	35237	34422	35431	34529	29872	29034	29718	28392	25919	22107	17746	13253	9645	7689	5877	7744	366.615
2011	35786	34586	35344	34376	29724	28985	29705	29001	26562	22709	18549	13994	10077	7767	5972	7749	370.886
2012	36119	34881	35221	34292	29570	28892	29698	29503	27207	23305	19300	14788	10578	7874	6077	7793	375.098
2013	36319	35250	35078	34193	29433	28775	29645	29930	27837	23895	20007	15601	11143	8033	6184	7867	379.190
2014	36290	35705	35010	34091	29264	28663	29574	30186	28477	24483	20690	16387	11771	8264	6288	7958	383.101
2015	36053	36165	35092	33985	29077	28530	29461	30395	29061	25076	21370	17120	12458	8581	6388	8079	386.891
2016	35498	36723	35251	33883	28941	28381	29396	30367	29671	25693	21950	17901	13162	8976	6468	8225	390.486
2017	34936	37054	35537	33742	28861	28226	29283	30339	30167	26307	22518	18627	13915	9430	6573	8386	393.901
2018	33936	37154	36322	33644	28963	28321	29193	30312	31067	26677	22734	18912	14056	9531	6623	8416	395.861

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2018

LAMPIRAN 2

Data Penduduk Menurut Kelompok Bukan Usia kerja, Usia Kerja dan Usia Lanjut di Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2018

Tahun	Kelompok Bukan Usia Kerja (0-14 tahun)	Kelompok Usia Kerja (15-64 tahun)	Kelompok Usia Lanjut ≥ 65 tahun
2010	105.090	240.215	21.310
2011	105.716	243.682	21.488
2012	106.221	247.133	21.744
2013	106.647	250.459	22.084
2014	107.005	253.586	22.510
2015	107.310	256.533	23.048
2016	107.472	259.345	23.669
2017	107.527	261.985	24.389
2018	107.412	263.879	24.570

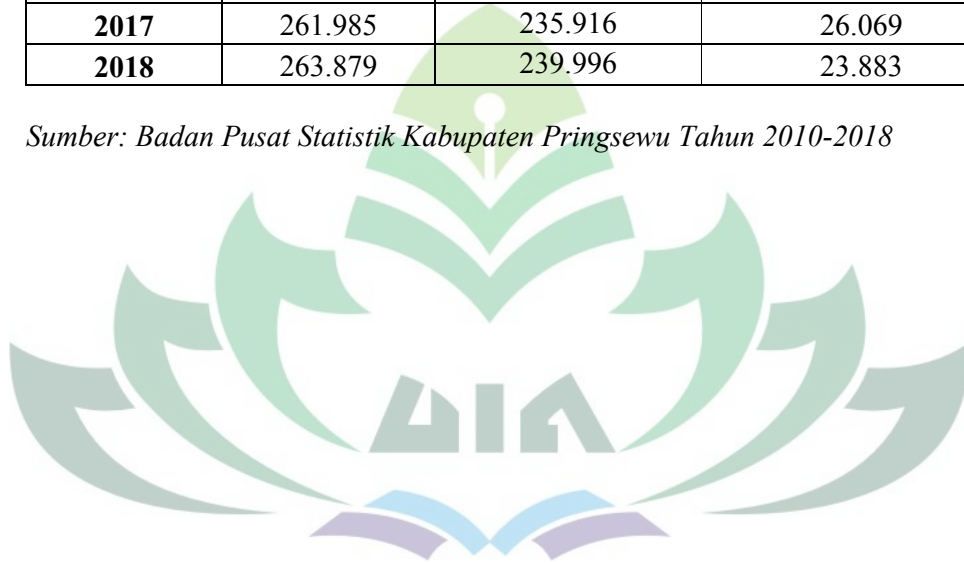
Sumber: Hasil perhitungan dengan Excel dari data Penduduk Menurut Umur di Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2018

LAMPIRAN 3

Data Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja berdasarkan Usia Kerja di Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2018

Tahun	Kelompok Usia Kerja (15-64 tahun)	Jumlah Penduduk Angkatan Kerja (Jiwa)	Jumlah Penduduk Mengurus Rumah Tangga dan Lainnya
2010	240.215	167.652	72.563
2011	243.682	187.511	56.171
2012	247.133	174.135	72.998
2013	250.459	165.898	84.561
2014	253.586	170.479	83.107
2015	256.533	179.733	76.800
2016	259.345	182.999	76.346
2017	261.985	235.916	26.069
2018	263.879	239.996	23.883

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2018

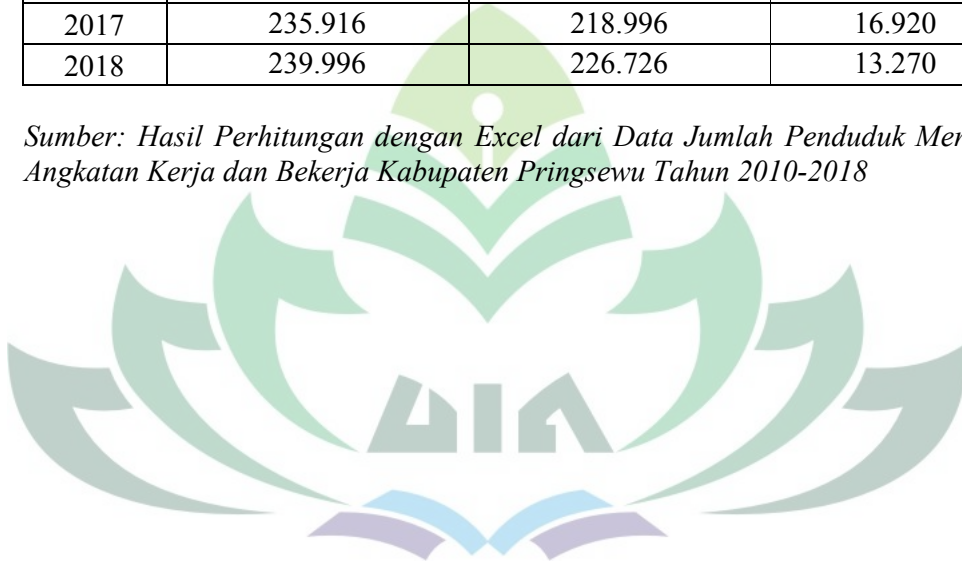


LAMPIRAN 4

Data Jumlah Penduduk Bekerja di Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2018

Tahun	Jumlah Penduduk Angkatan Kerja (Jiwa)	Jumlah Penduduk Bekerja (Jiwa)	Jumlah Pengangguran (Jiwa)
2010	167.652	159.988	7.664
2011	187.511	181.444	6.067
2012	174.135	169.211	4.924
2013	165.898	159.893	6.005
2014	170.479	164.267	6.212
2015	179.733	170.210	9.523
2016	182.999	171.953	11.046
2017	235.916	218.996	16.920
2018	239.996	226.726	13.270

Sumber: Hasil Perhitungan dengan Excel dari Data Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja dan Bekerja Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2018



LAMPIRAN 5

Data Pengangguran Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2018

Tahun	Jumlah Penduduk Bekerja (Jiwa)	Jumlah Pengangguran (Jiwa)	Data Pengangguran (dalam persen)
2010	159.988	7.664	$\frac{7.664}{159.988} \times 100\% = 4,86\%$
2011	181.444	6.067	$\frac{6.067}{181.444} \times 100\% = 3,35\%$
2012	169.211	4.924	$\frac{4.924}{169.211} \times 100\% = 2,91\%$
2013	159.893	6.005	$\frac{6.005}{159.893} \times 100\% = 3,76\%$
2014	164.267	6.212	$\frac{6.212}{164.267} \times 100\% = 3,78\%$
2015	170.210	9.523	$\frac{9.523}{170.210} \times 100\% = 5,59\%$
2016	171.953	11.046	$\frac{11.046}{171.953} \times 100\% = 6,40\%$
2017	218.996	16.920	$\frac{16.920}{218.996} \times 100\% = 7,73\%$
2018	226.726	13.270	$\frac{13.270}{226.726} \times 100\% = 5,86\%$

Sumber: Hasil Perhitungan dengan Excel

LAMPIRAN 7

Data Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Investasi Tahun 2010-2018 Kabupaten Pringsewu

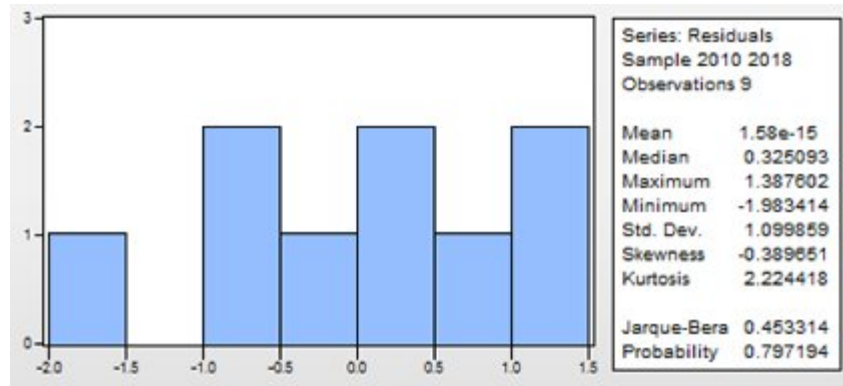
Tahun	Data Inflasi	Data Tingkat Suku Bunga	Data Investasi
2010	9.35	1.21	0.92
2011	6.67	1.16	1.98
2012	4.24	1.03	2.95
2013	6.22	1.91	1.76
2014	3.63	1.12	1.4
2015	4.3	1.16	1.19
2016	7.56	1.91	1.88
2017	8.36	2.75	3.1
2018	4.65	1.42	3.03

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2018



LAMPIRAN 8

Hasil Uji Normalitas



LAMPIRAN 9
Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Corelation Matrix</i>			
	X ₁	X ₂	X ₃
X ₁	1.000000	0.527818	-0.116664
X ₂	0.527818	1.000000	0.405600
X ₃	-0.116664	0.405600	1.000000

Sumber : Output Eviews 8 (Data sekunder diolah tahun 2018)



LAMPIRAN 10

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.321507	Prob. F(2,3)	0.2459
Obs*R-squared	5.467362	Prob. Chi-Square(2)	0.0650

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/22/19 Time: 21:37

Sample: 2010 2018

Included observations: 9

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	-1.105656	0.693001	-1.595460	0.2089
TINGKATSUKUBUNGA	0.922365	1.218170	0.757173	0.5040
INVESTASI	-2.727212	1.940889	-1.405136	0.2546
C	11.41805	7.134838	1.600323	0.2078
RESID(-1)	1.522639	0.706641	2.154755	0.1202
RESID(-2)	1.836446	1.468310	1.250720	0.2997
R-squared	0.607485	Mean dependent var		1.58E-15
Adjusted R-squared	-0.046708	S.D. dependent var		1.099859
S.E. of regression	1.125252	Akaike info criterion		3.308612
Sum squared resid	3.798574	Schwarz criterion		3.440095
Log likelihood	-8.888752	Hannan-Quinn criter.		3.024872
F-statistic	0.928603	Durbin-Watson stat		2.892097
Prob(F-statistic)	0.561876			

Sumber : Output Eviews 8 (Data sekunder diolah tahun 2018)

LAMPIRAN 11

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.381727	Prob. F(3,5)	0.7711
Obs*R-squared	1.677190	Prob. Chi-Square(3)	0.6420
Scaled explained SS	0.316911	Prob. Chi-Square(3)	0.9568

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 09/22/19 Time: 21:36

Sample: 2010 2018

Included observations: 9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.529417	2.162066	1.169907	0.2948
INFLASI	-0.339346	0.325985	-1.040987	0.3456
TINGKATSUKUBUNGA	1.037931	1.266993	0.819208	0.4499
INVESTASI	-0.473283	0.747694	-0.632991	0.5546
R-squared	0.186354	Mean dependent var	1.075280	
Adjusted R-squared	-0.301833	S.D. dependent var	1.262010	
S.E. of regression	1.439926	Akaike info criterion	3.868163	
Sum squared resid	10.36694	Schwarz criterion	3.955818	
Log likelihood	-13.40673	Hannan-Quinn criter.	3.679003	
F-statistic	0.381727	Durbin-Watson stat	2.862267	
Prob(F-statistic)	0.771105			

Sumber : Output Eviews 8 (Data sekunder diolah tahun 2018)

LAMPIRAN 12

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PENGANGGURAN
 Method: Least Squares
 Date: 09/22/19 Time: 21:35
 Sample: 2010 2018
 Included observations: 9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	0.026276	0.314960	0.083426	0.9368
TINGKATSUKUBUNGA	2.062550	1.224140	1.684897	0.1528
INVESTASI	-0.098851	0.722405	-0.136836	0.8965
C	1.814487	2.088939	0.868617	0.4248
R-squared	0.531517	Mean dependent var		4.907778
Adjusted R-squared	0.250428	S.D. dependent var		1.606905
S.E. of regression	1.391224	Akaike info criterion		3.799347
Sum squared resid	9.677518	Schwarz criterion		3.887002
Log likelihood	-13.09706	Hannan-Quinn criter.		3.610187
F-statistic	1.890918	Durbin-Watson stat		1.022526
Prob(F-statistic)	0.248954			

Sumber : Output Eviews 8 (Data sekunder diolah tahun 2018)



Lampiran 13

NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Baris atas untuk 5%

Baris bawah untuk 1%

v ₂ = dk Penyebut	v ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
1	161 4,052	200 4,999	216 5,403	225 5,625	230 5,764	234 5,859	237 5,928	239 5,981	241 6,022	242 6,056	243 6,082	244 6,106	245 6,142	246 6,169	248 6,208	249 6,234	250 6,258	251 6,286	252 6,302	253 6,323	254 6,334	254 6,352	254 6,361	254 6,366
2	18,51 98,49	19,00 99,00	19,16 99,17	19,25 99,25	19,30 99,30	19,33 99,33	19,36 99,34	19,37 99,36	19,38 99,38	19,39 99,40	19,40 99,41	19,41 99,42	19,42 99,43	19,43 99,44	19,44 99,45	19,45 99,46	19,46 99,47	19,47 99,48	19,47 99,48	19,48 99,49	19,49 99,49	19,49 99,49	19,50 99,50	19,50 99,50
3	10,13 34,12	9,55 30,81	9,28 29,46	9,12 28,71	9,01 28,21	8,94 27,91	8,88 27,67	8,84 27,49	8,81 27,34	8,78 27,23	8,76 27,13	8,74 27,05	8,71 26,92	8,69 26,83	8,66 26,69	8,64 26,60	8,62 26,50	8,60 26,41	8,58 26,30	8,57 26,27	8,56 26,23	8,54 26,18	8,54 26,14	8,53 26,12
4	7,71 21,20	6,94 18,00	6,59 16,69	6,39 15,98	6,26 15,52	6,16 15,21	6,09 14,98	6,04 14,80	6,00 14,66	5,96 14,54	5,93 14,54	5,91 14,37	5,87 14,24	5,84 14,15	5,80 14,02	5,77 13,93	5,74 13,83	5,71 13,74	5,70 13,69	5,68 13,61	5,66 13,57	5,65 13,52	5,64 13,48	5,63 13,46
5	6,61 16,26	5,79 13,27	5,41 12,06	5,19 11,39	5,05 10,97	4,95 10,67	4,88 10,45	4,82 10,27	4,78 10,15	4,74 10,05	4,70 9,96	4,68 9,89	4,46 9,77	4,60 9,68	4,56 9,55	4,53 9,47	4,50 9,38	4,46 9,32	4,44 9,24	4,42 9,17	4,40 9,13	4,38 9,07	4,37 9,04	4,36 9,02
6	5,99 13,74	5,14 10,92	4,76 9,78	4,53 9,15	4,39 8,75	4,28 8,47	4,21 8,26	4,15 8,10	4,10 7,98	4,06 7,87	4,03 7,79	4,00 7,72	3,96 7,60	3,92 7,52	3,87 7,39	3,84 7,31	3,81 7,32	3,77 7,14	3,75 7,09	3,72 7,02	3,71 6,99	3,69 6,94	3,68 6,90	3,67 6,88
7	5,59 12,25	4,74 9,55	4,35 8,45	4,14 7,85	3,97 7,46	3,87 7,19	3,79 7,00	3,73 6,81	3,68 6,71	3,63 6,62	3,60 6,54	3,57 6,47	3,52 6,35	3,49 6,27	3,44 6,15	3,41 6,07	3,38 5,98	3,34 5,90	3,32 5,85	3,29 5,78	3,28 5,75	3,25 5,70	3,24 5,67	3,23 5,65
8	5,32 10,56	4,46 8,65	4,07 7,59	3,84 7,01	3,69 6,63	3,58 6,37	3,50 6,19	3,44 6,03	3,39 5,91	3,34 5,82	3,31 5,74	3,28 5,67	3,32 5,56	3,20 5,48	3,15 5,36	3,12 5,28	3,08 5,20	3,05 5,11	3,03 5,06	3,00 5,00	2,98 4,96	2,96 4,91	2,94 4,88	2,93 4,86
9	5,12 10,56	4,26 8,02	3,86 6,99	3,63 6,42	3,48 6,06	3,37 5,80	3,29 5,62	3,32 5,47	3,18 5,35	3,13 5,26	3,10 5,18	3,07 5,11	3,02 5,00	2,98 4,92	2,93 4,80	2,90 4,73	2,86 4,64	2,82 4,56	2,80 4,51	2,77 4,45	2,76 4,44	2,73 4,36	2,72 4,33	2,71 4,31
10	4,96 10,04	4,10 7,56	3,71 6,55	3,48 5,99	3,33 5,64	3,22 5,39	2,43 3,50	3,07 5,06	3,02 4,95	2,97 4,85	2,94 4,78	2,91 4,71	2,86 4,60	2,82 4,52	2,77 4,41	2,74 4,33	2,70 4,25	2,68 4,17	2,64 4,12	2,61 4,05	2,59 4,01	2,56 3,96	2,55 3,39	2,54 3,91
11	4,84 9,65	3,98 7,20	3,59 6,22	3,36 5,67	3,20 5,32	3,09 5,07	2,41 3,46	2,95 4,74	2,90 4,63	2,86 4,54	2,82 4,46	2,79 4,40	2,74 4,29	2,70 4,21	2,65 4,10	2,61 4,02	2,57 3,94	2,53 3,86	2,50 3,80	2,47 3,74	2,45 3,70	2,42 3,66	2,41 3,62	2,40 3,60

12	4,75 9,33	3,88 6,93	3,49 5,95	3,26 5,41	3,11 5,06	3,00 4,82	2,39 3,42	2,85 4,50	2,80 4,39	2,76 4,30	2,72 4,22	2,69 4,16	2,64 4,05	2,60 3,98	2,54 3,86	2,50 3,78	2,46 3,70	2,24 3,61	2,40 3,56	2,36 3,49	2,35 3,46	2,32 3,41	2,31 3,38	2,30 3,36
13	4,67 9,07	3,80 6,70	3,41 5,74	3,18 5,20	3,02 4,86	2,92 4,62	2,84 4,44	2,77 4,30	2,72 4,19	2,67 4,10	2,63 4,02	2,60 3,96	2,55 3,85	2,51 3,78	2,46 3,67	2,42 3,59	2,38 3,51	2,34 3,42	2,32 3,37	2,28 3,30	2,26 3,27	2,24 3,21	2,22 3,18	2,21 3,16
14	4,60 8,86	3,74 6,51	3,34 5,56	3,11 5,03	2,96 4,69	2,85 4,46	2,77 4,28	2,70 4,14	2,65 4,03	2,60 3,94	2,56 3,86	2,53 3,80	2,48 3,70	2,44 3,62	2,39 3,51	2,35 3,43	2,31 3,34	2,27 3,36	2,24 3,21	2,21 3,14	2,19 3,11	2,16 3,06	2,14 3,02	2,13 3,00
15	4,54 8,68	3,68 6,36	3,29 5,42	3,06 4,89	2,90 4,56	2,79 4,32	2,70 4,14	2,64 4,00	2,59 3,89	2,55 3,80	2,51 3,73	2,48 3,67	2,43 3,56	2,39 3,48	2,33 3,36	2,29 3,29	2,25 3,20	2,21 3,12	2,18 3,07	2,15 3,00	2,12 2,97	2,10 2,92	2,08 2,89	2,07 2,87
16	4,49 8,53	3,63 6,23	3,24 5,29	3,01 4,77	2,85 4,44	2,74 4,20	2,66 4,03	2,59 3,89	2,54 3,78	2,49 3,69	2,45 3,61	2,42 3,55	2,37 3,45	2,33 3,37	2,28 3,25	2,24 3,18	2,20 3,10	2,16 3,01	2,13 2,96	2,09 2,89	2,07 2,86	2,04 2,80	2,02 2,77	2,01 2,75
17	4,45 8,40	3,59 6,11	3,20 5,18	2,96 4,67	2,81 4,34	2,70 4,10	2,62 3,93	2,55 3,79	2,50 3,68	2,45 3,59	2,41 3,52	2,38 3,45	2,33 3,35	2,29 3,27	2,23 3,16	2,19 3,08	2,15 3,00	2,11 2,92	2,08 2,86	2,04 2,79	2,02 2,76	1,99 2,70	1,97 2,67	1,92 2,65
18	4,41 8,28	3,55 6,01	3,16 5,09	2,93 4,58	2,77 4,25	2,66 4,01	2,58 3,85	2,51 3,71	2,16 3,60	2,41 3,51	2,37 3,44	2,34 3,37	2,29 3,27	2,25 3,19	2,19 3,07	2,15 3,00	2,11 2,91	2,07 2,83	2,04 2,78	2,00 2,71	1,98 2,68	1,95 2,62	1,93 2,59	1,88 2,57
19	4,38 8,18	3,52 5,93	3,13 5,01	2,90 4,50	2,74 4,17	2,63 3,94	2,55 3,77	2,48 3,63	2,43 3,52	2,38 3,43	2,34 3,36	2,31 3,30	2,26 3,19	2,21 3,12	2,15 3,00	2,11 2,92	2,07 2,84	2,02 2,76	2,00 2,70	1,96 2,63	1,94 2,60	1,91 2,54	1,90 2,51	1,84 2,49
20	4,35 8,10	3,49 5,85	3,10 4,94	2,87 4,43	2,71 4,10	2,60 3,87	2,25 3,71	2,45 3,56	2,40 3,45	2,35 3,37	2,31 3,30	2,28 3,32	2,23 3,13	2,18 3,05	2,12 2,94	2,08 2,86	2,04 2,77	1,99 2,69	1,96 2,63	1,92 2,56	1,90 2,53	1,87 2,47	1,85 2,44	1,81 2,42
21	4,32 8,02	3,47 5,78	3,07 4,87	2,84 4,37	2,68 4,04	2,57 3,81	2,49 3,65	2,42 3,51	2,37 3,40	2,32 3,31	2,28 3,24	2,25 3,17	2,20 3,07	2,15 2,99	2,09 2,88	2,05 2,80	2,00 2,72	1,96 2,63	1,93 2,58	1,89 2,51	1,87 2,47	1,84 2,42	1,82 2,38	1,78 2,36
22	4,30 7,94	3,44 5,72	3,05 4,82	2,82 4,31	2,66 3,99	2,55 3,76	2,47 3,59	2,40 3,45	2,35 3,35	2,30 3,26	2,26 3,18	2,23 3,12	2,18 3,02	2,13 2,94	2,07 2,83	2,03 2,75	1,98 2,67	1,93 2,58	1,91 2,53	1,87 2,46	1,84 2,42	1,81 2,37	1,80 2,33	1,78 2,31
23	4,28 7,88	3,42 5,66	3,03 4,76	2,80 4,26	2,64 3,94	2,53 3,71	2,45 3,54	2,38 3,41	2,32 3,30	2,28 3,21	2,24 3,14	2,20 3,07	2,14 2,97	2,10 2,89	2,04 2,78	2,00 2,70	1,96 2,62	1,91 2,53	1,88 2,48	1,84 2,41	1,82 2,37	1,79 2,32	1,77 2,28	1,73 2,26
24	4,26 7,82	3,40 5,61	3,01 4,72	2,78 4,22	2,62 3,90	2,51 3,67	2,43 3,50	2,36 3,36	2,30 3,25	2,26 3,17	2,22 3,09	2,18 3,03	2,13 2,93	2,09 2,85	2,02 2,74	1,98 2,66	1,94 2,58	1,89 2,49	1,86 2,44	1,82 2,36	1,80 2,33	1,76 2,27	1,74 2,23	1,71 2,21
25	4,24 7,77	3,38 5,57	2,99 4,68	2,76 4,18	2,60 3,86	2,49 3,63	2,41 3,46	2,34 3,32	2,28 3,21	2,24 3,13	2,20 3,05	2,16 2,99	2,11 2,89	2,06 2,81	2,00 2,70	1,96 2,62	1,92 2,54	1,87 2,45	1,84 2,40	1,80 2,32	1,77 2,29	1,74 2,23	1,72 2,19	1,69 2,17
26	4,22 7,72	3,37 5,53	2,98 4,64	2,74 4,14	2,59 3,82	2,47 3,59	2,39 3,42	2,32 3,29	2,27 3,17	2,22 3,09	2,18 3,02	2,15 2,96	2,10 2,86	2,05 2,77	1,99 2,66	1,95 2,58	1,90 2,50	1,85 2,41	1,82 2,36	1,78 2,28	1,76 2,25	1,72 2,19	1,70 2,15	1,67 2,18
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,13	2,08	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,68	2,10

28	7,68	5,49	4,60	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	3,14	3,06	2,98	2,93	2,83	2,74	2,63	2,55	2,47	2,38	2,33	2,25	2,21	2,16	2,12	1,65
	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,29	3,24	2,19	2,15	2,12	2,06	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	1,72	1,69	1,67	2,06
29	7,64	5,45	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95	2,90	2,80	2,71	2,60	2,52	2,44	2,35	2,30	2,22	2,18	2,13	2,09	1,64
	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65	2,03
30	7,60	5,52	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92	2,87	2,77	2,68	2,57	2,49	2,41	2,32	2,27	2,19	2,15	2,10	2,06	
	4,14	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,79	1,76	1,72	1,69	1,66	1,64	1,62
32	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,06	2,98	2,90	2,84	2,74	2,66	2,55	2,47	2,38	2,29	2,24	2,16	2,13	2,07	2,03	2,01
	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59
34	7,50	5,34	4,46	3,67	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,86	2,80	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,98	1,96
	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57
36	7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47	2,38	2,30	2,21	2,15	2,08	2,04	1,98	1,94	1,91
	4,11	3,26	2,80	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,89	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,69	1,65	1,62	1,59	1,56	1,55
38	7,39	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78	2,72	2,62	2,54	2,43	2,35	2,26	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94	1,90	1,87
	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,60	1,57	1,54	1,53
40	7,35	5,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,69	2,59	2,51	2,40	2,32	2,22	2,14	2,08	2,00	1,97	1,90	1,86	1,84
	4,08	3,32	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53	1,81
42	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,88	2,80	2,73	2,66	2,56	2,49	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,94	1,88	1,84	
	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	3,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,99	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,60	1,57	1,54	1,51	1,49
44	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,96	2,86	2,77	2,70	2,64	2,54	2,46	2,35	2,26	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,85	1,80	1,78
	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,58	1,56	1,52	1,50	1,48
46	7,24	5,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,62	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,06	2,00	1,92	1,88	1,82	1,78	1,75
	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,48	1,46
48	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,92	2,82	2,73	2,66	2,60	2,50	2,42	2,30	2,22	2,13	2,04	1,98	1,90	1,86	1,80	1,76	1,72
	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50	1,47	1,45
50	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64	2,58	2,48	2,40	2,28	2,20	2,11	2,02	1,96	1,88	1,84	1,78	1,73	1,70
	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,90	1,85	1,78	1,74	1,69	1,63	1,60	1,55	1,52	1,48	1,46	1,44
55	7,17	5,06	4,20	3,72	3,41	3,18	3,02	2,88	2,78	2,70	2,62	2,56	2,46	2,39	2,26	2,18	2,10	2,00	1,94	1,86	1,82	1,76	1,71	1,68
	4,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,97	1,93	1,88	1,83	1,76	1,72	1,67	1,61	1,58	1,52	1,50	1,46	1,43	1,41
60	7,12	5,01	4,16	3,37	3,37	3,15	2,98	2,85	2,75	2,66	2,59	2,53	2,43	2,35	2,23	2,15	2,06	1,96	1,90	1,82	1,78	1,71	1,66	1,64
	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,86	1,81	1,75	1,70	1,65	1,59	1,56	1,50	1,48	1,44	1,41	1,39
	7,08	4,98	4,13	3,62	3,34	3,12	2,95	2,82	2,72	2,63	2,56	2,50	2,40	2,32	2,20	2,12	2,03	1,93	1,87	1,79	1,74	1,68	1,63	1,60

65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,73	1,68	1,63	1,57	1,54	1,49	1,46	1,42	1,39	1,37
	7,04	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,54	2,47	2,37	2,30	2,18	2,09	2,00	1,90	1,84	1,76	1,71	1,64	1,60	1,56
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,84	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,53	1,47	1,45	1,40	1,37	1,35
	7,01	4,92	4,08	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,51	2,45	2,35	2,26	2,15	2,07	1,98	1,88	1,82	1,74	1,69	1,62	1,56	1,53
80	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,88	1,82	1,77	1,70	1,65	1,60	1,54	1,51	1,45	1,42	1,38	1,35	1,32
	6,96	4,88	4,04	3,58	3,25	3,04	2,87	2,74	2,64	2,55	2,48	2,41	2,32	2,24	2,11	2,03	1,94	1,84	1,78	1,70	1,65	1,57	1,52	1,49
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,79	1,75	1,68	1,63	1,57	1,51	1,48	1,42	1,39	1,34	1,30	1,28
	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,99	2,82	2,69	2,59	2,51	2,43	2,36	2,26	2,19	2,06	1,98	1,89	1,79	1,73	1,64	1,59	1,51	1,46	1,43
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,06	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,77	1,72	1,65	1,60	1,55	1,49	1,45	1,39	1,36	1,31	1,27	1,25
	6,84	4,78	3,94	3,47	3,17	2,95	2,79	2,65	2,56	2,47	2,40	2,33	2,23	2,15	2,03	1,94	1,85	1,75	1,68	1,59	1,54	1,46	1,40	1,37
150	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,86	1,82	1,76	1,71	1,64	1,59	1,54	1,47	1,44	1,37	1,34	1,20	1,25	1,22
	6,81	4,75	3,91	3,44	3,14	2,92	2,76	2,62	2,53	2,44	2,37	2,30	2,20	2,12	2,00	1,91	1,83	1,72	1,66	1,56	1,51	1,43	1,37	1,33
200	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,74	1,74	1,69	1,62	1,57	1,52	1,45	1,42	1,35	1,32	1,26	1,22	1,19
	6,70	4,71	3,88	3,41	3,11	2,90	2,73	2,60	2,50	2,41	2,34	2,17	2,17	2,09	1,97	1,88	1,79	1,69	1,62	1,53	1,45	1,39	1,33	1,28
400	3,86	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,81	1,72	1,72	1,67	1,60	1,54	1,49	1,42	1,38	1,32	1,28	1,22	1,16	1,13
	6,70	4,66	3,83	3,36	3,06	2,85	2,69	2,55	2,46	2,37	2,29	2,12	2,12	2,04	1,92	1,84	1,74	1,64	1,57	1,47	1,42	1,32	1,24	1,19
1000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,70	1,70	1,65	1,58	1,53	1,47	1,41	1,36	1,30	1,26	1,19	1,13	1,08
	6,68	4,62	3,80	3,34	3,04	2,82	2,66	2,53	2,43	2,34	2,26	2,09	2,09	2,01	1,89	1,81	1,71	1,61	1,54	1,44	1,38	1,28	1,19	1,11
∞	3,84	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,88	1,83	1,7	1,69	1,69	1,64	1,57	1,52	1,46	1,40	1,35	1,28	1,24	1,17	1,11	1,00
	6,64	4,60	3,78	3,32	3,02	2,80	2,64	2,51	2,41	2,32	2,24	2,07	2,07	1,99	1,87	1,79	1,69	1,59	1,52	1,41	1,36	1,25	1,15	1,00